

# **LAPORAN PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN DAERAH**

## **Provinsi Kalimantan Barat**

Triwulan III - 2007

## KATA PENGANTAR

Laporan Perkembangan Perekonomian Daerah Tahun 2007 ini merupakan gambaran tentang kondisi perekonomian dan perbankan Propinsi Kalimantan Barat triwulan III-2007. Laporan ini meliputi perkembangan ekonomi, inflasi, perbankan, sistim pembayaran dan prospek perekonomian di triwulan mendatang.

Selain itu, untuk lebih memberikan informasi mengenai keadaan perekonomian di Propinsi Kalimantan Barat, laporan ini dilengkapi juga dengan boks yang berisi tulisan dari instansi terkait maupun informasi lain yang berkaitan dengan perekonomian Kalimantan Barat.

Kami sadar pembuatan laporan kajian ini masih belum sempurna, dan menjadi tekad kami untuk terus berupaya memperbaikinya, terutama sisi kualitasnya. Untuk itu masukan, sumbangan pemikiran dan koreksi dari pembaca akan merupakan sebuah sumbangan yang besar bagi kami di masa mendatang. Kepada instansi yang telah membantu dalam penyediaan data, seperti BPS, Badan Koperasi, UKM, Kerjasama, Promosi dan Investasi (BAKOMAPIN), dan Pemerintah Daerah Propinsi Kalimantan Barat, serta pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan disini, kami mengucapkan terima kasih.

Selamat membaca dan semoga bermanfaat.

Pontianak, November 2007  
Bank Indonesia Pontianak

ttd

R. Supriyadi  
Pemimpin

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	iv
DAFTAR GRAFIK .....	vi
<b>BAB I RINGKASAN EKSEKUTIF .....</b>	<b>1</b>
1.1 Perkembangan Ekonomi .....	1
1.2 Perkembangan Inflasi .....	1
1.3 Perkembangan Perbankan Dan Sistem Pembayaran .....	2
1.4 Keuangan Pemerintah Daerah .....	3
1.5 Sistem Pembayaran .....	4
1.6 Ketenagakerjaan Dan Kesejahteraan Masyarakat .....	4
1.7 Prospek Perekonomian Daerah .....	5
<b>BAB II PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO REGIONAL.....</b>	<b>8</b>
2.1 Gambaran Umum .....	8
2.2 Sisi Permintaan .....	8
2.2.1 Konsumsi .....	9
2.2.2 Investasi .....	11
2.2.3 Ekspor – Impor .....	13
A. Ekspor Non Migas.....	14
B. Impor Non Migas.....	15
2.3 Sisi Penawaran .....	17
2.3.1 Sektor Pertanian.....	18
2.3.2 Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran.....	20
2.3.3 Sektor Industri Pengolahan .....	21
2.3.4 Sektor Lainnya .....	21
<b>BAB III PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH .....</b>	<b>24</b>
3.1 Gambaran Umum .....	24
3.2 Inflasi Triwulanan Berdasarkan Kelompok Barang dan Jasa .....	26
3.2.1 Kelompok Bahan Makanan.....	26
3.2.2 Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau...	28

3.2.3	Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar .....	29
3.2.4	Kelompok Sandang .....	29
3.2.5	Kelompok Kesehatan .....	30
3.2.6	Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga .....	31
3.2.7	Kelompok Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan.....	31
<b>BAB IV</b>	<b>PERKEMBANGAN PERBANKAN DAERAH .....</b>	<b>33</b>
4.1	Perkembangan Bank Umum .....	33
4.1.1	Kelembagaan.....	33
4.1.2	Asset .....	34
4.1.3	Penghimpunan Dana Pihak Ketiga .....	35
4.1.4	Penyaluran Kredit .....	37
4.1.5	Fungsi Intermediasi .....	40
4.1.6	Kolektibilitas Kredit .....	41
4.1.7	Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) .....	42
4.2	Perkembangan Perbankan Syariah .....	44
4.3	Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) .....	45
<b>BAB V</b>	<b>PERKEMBANGAN KEUANGAN DAERAH.....</b>	<b>48</b>
5.1	Gambaran Umum .....	48
5.2	Pendapatan Daerah .....	48
5.3	Belanja Daerah .....	50
<b>BAB VI</b>	<b>PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN .....</b>	<b>51</b>
6.1	Sistem Pembayaran Tunai .....	51
6.1.1	Perputaran uang tunai .....	51
6.1.2	Penukaran Uang .....	52
6.1.3.	Pemberian Tanda Tidak Berharga (PTTB) .....	54
6.1.4.	Perkembangan Uang Palsu yang Ditemukan.....	55
6.2	Sistem Pembayaran Non Tunai .....	56
6.2.1	Transaksi Kliring.....	56
6.2.2	Transaksi Real Time Gross Settlement (RTGS) .....	57
<b>BAB VII</b>	<b>PERKEMBANGAN KETENAGA KERJAAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT</b>	<b>58</b>
7.1	Ketenaga Kerjaan. ....	58

7.2	Kesejahteraan .....	60
BAB VIII PERKIRAAN EKONOMI DAN INFLASI DAERAH .....		61
8.1	Sisi Permintaan.....	61
8.2	Sisi Penawaran. ....	62
8.3	Inflasi.....	65

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Pertumbuhan PDRB Dari Sisi Permintaan.....	8
Tabel 2.2	Persetujuan Proyek Baru, Alih Status dan Perluasan PMA dan PMDN Selama Tahun 2007.....	13
Tabel 2.3	Ekspor 10 Komoditi Utama Kalimantan Barat.....	14
Tabel 2.4	Impor 10 Komoditi Utama Kalimantan Barat.....	16
Tabel 2.5	Pertumbuhan PDRB Menurut Sektor Ekonomi.....	17
Tabel 2.6	Perkembangan Luas Areal, Produktifitas dan Luas Tanaman Non Produktif Menurut Jenis Tanaman Perkebunan Provinsi KalBar Tahun 2005-2006.....	18
Tabel 2.7	Produksi Daging dan Telur di Kalbar Periode 2005-2006 .....	19
Tabel 2.8	Kasus Pelanggaran Kejahatan di Bidang Kehutanan .....	19
Tabel 2.9	Tingkat Penghunian Hotel .....	21
Tabel 3.1	Inflasi Triwulanan (q-t-q) Berdasarkan Kelompok Barang dan Jasa .....	26
Tabel 3.2	Inflasi Triwulanan (q-t-q) Kelompok Bahan Makanan .....	27
Tabel 3.3	Inflasi Triwulanan (q-t-q) Kelompok Makanan Jadi.....	28
Tabel 3.4	Inflasi Triwulanan (q-t-q) Kelompok Perumahan, Listrik, Air, gas, dan Bahan Bakar.....	29
Tabel 3.5	Inflasi Triwulanan (q-t-q) Kelompok Sandang.....	30
Tabel 3.6	Inflasi Triwulanan (q-t-q) Kelompok Kesehatan .....	30
Tabel 3.7	Inflasi Triwulanan (q-t-q) Kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	31
Tabel 3.8	Inflasi Triwulanan (q-t-q) Kelompok Transport, Komunikasi dan Jasa Keuangan .....	32
Tabel 4.1	Jumlah Kantor Bank Umum di Kalimantan Barat per September 2007..	33
Tabel 4.2	Asset Bank Umum di Kalimantan Barat .....	34
Tabel 4.3	Dana Pihak Ketiga Bank Umum .....	35
Tabel 4.4	Penyaluran Kredit Perbankan Kalimantan Barat .....	37
Tabel 4.5	Loan To Deposit Ratio Per Kabupaten Kota .....	41
Tabel 4.6	Non Performing Loan Per Sektor Ekonomi .....	42
Tabel 4.7	Non Performing Loan pada UMKM .....	44
Tabel 4.8	Indikator Perkembangan Perbankan Syariah.....	45
Tabel 4.9	Indikator Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat .....	46
Tabel 5.1	Realisasi APBD Propinsi Kalimantan Barat Tahun 2007 .....	48

Tabel 5.2	Realisasi Pendapatan Daerah.....	49
Tabel 5.3	Realisasi Belanja Daerah .....	50
Tabel 6.1	Aliran Uang Tunai .....	51
Tabel 6.2	Kegiatan penukaran Uang Kecil .....	52
Tabel 6.3	Kegiatan Kas Keliling.....	53
Tabel 6.4	Kerjasama Penukaran Uang Dengan PT Posindo .....	54
Tabel 6.5	Pemberian Tanda Tidak Berharga .....	54
Tabel 6.6	Perkembangan Temuan Uang Palsu .....	55
Tabel 6.7	Kegiatan Kliring .....	56
Tabel 6.8	Transaksi Keuangan Melalui RTGS .....	57
Tabel 7.1	Indikator Ketenagakerjaan Propinsi Kalbar .....	58
Tabel 7.2	Rekapitulasi Pencari Kerja Dan Lowongan Bulan Juni 2007.....	59
Tabel 7.3	Perkembangan TKI Asal Kalbar .....	59
Tabel 8.1	Prediksi Pertumbuhan PDRB Dari Sisi Permintaan .....	61
Tabel 8.2	Prediksi Pertumbuhan PDRB Menurut Sektor Ekonomi.....	63

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1	Perkembangan PDRB Kalimantan Barat .....	1
Grafik 2.2	Penjualan Kendaraan .....	9
Grafik 2.3	Penjualan Listrik .....	9
Grafik 2.4	Survei Konsumen.....	10
Grafik 2.5	Ekspektasi Konsumen .....	10
Grafik 2.6	Nilai Tukar Petani .....	10
Grafik 2.7	Kredit dan Penebusan Pegadaian.....	10
Grafik 2.8	Survei Kegiatan Dunia Usaha .....	12
Grafik 2.9	Kredit Perbankan .....	12
Grafik 2.10	Perkembangan Ekspor Impor Kalimantan Barat .....	13
Grafik 2.11	Negara Utama Tujuan Ekspor.....	15
Grafik 2.12	Negara Utama Asal Impor .....	16
Grafik 2.13	Pangsa PDRB Menurut Sektor Ekonomi .....	17
Grafik 2.14	Perkembangan Armada Kapal terhadap Produksi .....	19
Grafik 2.15	Budi Daya Ikan.....	19
Grafik 2.16	Arus Bongkar Muat Barang.....	20
Grafik 2.17	Arus Kunjungan Kapal.....	20
Grafik 2.18	TPH Hotel Berbintang .....	21
Grafik 2.19	Ekspor Barang Manufaktur .....	21
Grafik 2.20	Kredit Sektor Industri.....	21
Grafik 2.21	SKDU Sub Sektor Bank.....	22
Grafik 2.22	Aset Perbankan Kalbar .....	22
Grafik 2.23	Penyaluran Semen.....	23
Grafik 2.24	Kredit Sub Sektor Bangunan.....	23
Grafik 3.1	Perkembangan Inflasi Tahun Berjalan (y-t-d) .....	24
Grafik 3.2	Perkembangan Inflasi Tahunan (y-o-y) .....	24
Grafik 3.3	Perkembangan Inflasi Triwulan (q-t-q) .....	25
Grafik 3.4	Perkembangan Inflasi Bulanan (m-t-m).....	25
Grafik 4.1	Perkembangan DPK Bank Umum .....	35
Grafik 4.2	Pergerakan BI Rate dan Bunga Deposito .....	35
Grafik 4.3	Perkembangan DPK Bank Umum Menurut Jenis Simpanan .....	36



Grafik 4.4	Pertumbuhan DPK Per Kelompok Bank.....	36
Grafik 4.5	Pergerakan BI Rate dan Bunga Kredit .....	38
Grafik 4.6	Pertumbuhan Triwulan (q-t-q) Kredit Bank Umum .....	38
Grafik 4.7	Pangsa Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan .....	39
Grafik 4.8	Pertumbuhan Triwulanan Kredit Menurut Jenis Penggunaan.....	39
Grafik 4.9	Pangsa Kredit Beberapa Sektor Utama di Kalimantan .....	40
Grafik 4.10	Pertumbuhan Triwulanan Beberapa Sektor Ekonomi Utama.....	40
Grafik 4.11	Perkembangan DPK, Kredit dan LDR Lokasi Kantor .....	40
Grafik 4.12	Pertumbuhan Triwulanan (q-t-q) Kredit UMKM .....	43
Grafik 4.13	Pertumbuhan Triwulanan Kredit UMKM Menurut Jenis Penggunaan ....	43
Grafik 6.1	Perkembangan Inflow, PTTB dan Rasio PTTB thd Inflow .....	55
Grafik 7.1	Perkembangan IPM.....	60
Grafik 7.2	Perkembangan NTP .....	60
Grafik 8.1	Ekspektasi Konsumen .....	62
Grafik 8.2	Realisasi Belanja Daerah .....	62

**BAB  
I**
**RINGKASAN EKSEKUTIF**
**1.1. Perkembangan Ekonomi**

*....pertumbuhan ekonomi pada triwulan III-2007 mencapai 5,45% (y-o-y).....*

Perkembangan ekonomi Kalimantan Barat di triwulan II-2007 diperkirakan tumbuh meningkat, yaitu sebesar 5,45% (y-o-y). Hal ini tercermin dari peningkatan PDRB tahunan atas dasar harga konstan 2000 menjadi Rp 6.454 miliar di triwulan laporan dari Rp 6.399 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya.

*....sektor perdagangan, sektor pertanian dan sektor industri pengolahan merupakan faktor dominan dalam pembentukan PDRB....*

Dilihat dari sisi penawaran, pertumbuhan tahunan yang tinggi dialami oleh sektor jasa-jasa, sektor pertambangan, dan sektor listrik, gas, dan air bersih. Sedangkan bila dilihat dari sumbangan masing-masing sektor, maka tiga sektor yang memberikan sumbangan terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Kalbar adalah sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 23,56%, sektor Pertanian sebesar 23,47% dan sektor Industri Pengolahan sebesar 18,87%.

Dari sisi permintaan, pengeluaran konsumsi rumah tangga masih menjadi kontributor utama pertumbuhan dengan didorong pula oleh kinerja konsumsi dan investasi yang membaik pada di triwulan ketiga ini. Tingkat pertumbuhan untuk pengeluaran konsumsi dan investasi masing-masing mengalami peningkatan sebesar 11,41% dan 10,54% (y-o-y).

**1.2. Perkembangan Inflasi**

*....laju inflasi Kalimantan Barat triwulan I-2007 tercatat 2,12% (q-t-q) atau lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya....*

Laju inflasi di Kalimantan Barat pada triwulan III-2007 tercatat sebesar 2,12% (q-t-q) atau lebih tinggi dibandingkan dengan laju inflasi triwulan sebelumnya sebesar 1,15%. Sedangkan inflasi tahunan (y-o-y), pada triwulan laporan tercatat 7,30% atau meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 6,87%. Angka tersebut masih berada di atas angka inflasi nasional yang tercatat sebesar 6,95%.

*....berdasarkan kelompok barang, inflasi tertinggi terjadi pada kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga*

Berdasarkan kelompok barang dan jasa (q-t-q), inflasi tertinggi pada triwulan III-2007 terjadi pada kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga yang tercatat sebesar 12,28%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan jasa pendidikan akademi/ perguruan tinggi.

Sedangkan kelompok barang dan jasa lainnya yang kenaikannya juga cukup besar adalah kelompok Makanan Jadi yaitu sebesar 2,85%. Peningkatan pada kelompok ini terutama dipicu oleh kenaikan harga rokok kretek dan rokok filter.

### **1.3. Perkembangan Perbankan Dan Sistem Pembayaran**

*....perbankan perbankan pada triwulan III-2007 menunjukkan peningkatan.....*

Pada triwulan III-2007, perbankan di Kalimantan Barat menunjukkan perkembangan yang positif dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Hal ini tampak peningkatan jumlah aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan kredit bank umum yang beroperasi di wilayah Kalbar.

*....aset perbankan meningkat sebesar 6,49% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.....*

Asset seluruh bank umum pada triwulan III-2007 tumbuh sebesar 6,49% menjadi Rp17.362 miliar dari Rp16.303 miliar di triwulan II-2007. Terdiri dari asset bank pemerintah sebesar Rp11.139 miliar (64,16%) dan asset bank swasta nasional sebesar Rp6.223 miliar (35,84%) yang merupakan asset dari 180 kantor yang beroperasi di Kalbar dengan pembagian 1 kantor pusat, 50 kantor cabang, 50 kantor cabang pembantu, 23 kantor kas, dan 56 unit.

*....DPK meningkat sebesar 5,13% dengan komposisi terbesar pada tabungan.....*

Jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun perbankan Kalimantan Barat pada triwulan III-2007 tercatat sebesar Rp14.498 miliar atau meningkat 3,27% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Sebesar 45,05% dari dana yang dihimpun tersebut disimpan dalam bentuk tabungan, sedangkan sisanya sebesar 27,64% dan 27,31% termasuk dalam jenis deposito dan giro.

Kredit yang diberikan berdasarkan lokasi kantor tercatat sebesar Rp6.721 miliar atau meningkat sebesar 6,77% (q-t-q). Fungsi intermediasi perbankan yang tercermin dari *Loan to*

....berdasarkan lokasi kantor, kredit yang diberikan meningkat, LDR juga naik yang diikuti peningkatan NPLs.....

....Kredit UMKM meningkat menjadi Rp5.103 miliar dimana pangsa terbesar merupakan kredit mikro .....

....Perbankan Syariah mengalami peningkatan untuk asset, DPK, dan pembiayaan. setali tiga uang dengan BPR .....

*Deposit* (LDR) rasio tercatat meningkat dari 45,64 di triwulan II-2007 menjadi 46,36 di triwulan laporan. Peningkatan nilai kredit bergerak searah dengan kinerja kredit yang tercermin dari meningkatnya rasio kredit kurang lancar (*non performing loans*) dari 3,27% pada triwulan II-2007 menjadi 3,44% pada triwulan laporan.

Selama tiga bulan terakhir, kredit UMKM juga mengalami peningkatan sebesar 4,93% sehingga posisinya menjadi Rp5.103 miliar. Berdasarkan plafon kreditnya, pangsa terbesar kredit UMKM masih didominasi oleh kredit mikro yang memiliki plafon s.d. Rp50 juta, yaitu sebesar Rp2.005 miliar atau 39,29% dari total kredit UMKM. Sedangkan bila dilihat dari jenis penggunaannya, kredit UMKM didominasi oleh kredit konsumsi yang mencapai Rp2.572 miliar atau 50,41% dari seluruh kredit UMKM. Sementara itu, kredit modal kerja dan investasi masing-masing sebesar Rp1.724 miliar (33,79%) dan Rp806 miliar (15,80%).

Perkembangan perbankan Syariah di Kalimantan Barat juga mengalami peningkatan selama tiga bulan terakhir yang ditandai dengan peningkatan asset menjadi Rp439 miliar, dana pihak menjadi Rp278 miliar dan pembiayaan sebesar Rp322 miliar.

Untuk BPR, total asset, DPK dan Pembiayaan selama tiga bulan terakhir juga mengalami peningkatan dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 9,35%, 9,15% dan 6,93%. Namun karena pertumbuhan yang kredit yang lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan DPK, Loan to Deposit (LDR) BPR pun turun menjadi 62,03% dari 63,32% di triwulan sebelumnya.

#### **1.4. Keuangan Pemerintah Daerah**

Kinerja keuangan daerah hingga semester I-2007 masih dapat dikatakan belum optimal. Di sisi penerimaan, nilai realisasi

pendapatan hanya mencapai 55,23% atau Rp610 miliar dari anggaran sebesar Rp1.105 miliar.

*....realisasi APBD baru mencapai 55,23% untuk penerimaan dan 17,62% untuk belanja....*

Sedangkan di sisi pengeluaran/ belanja daerah, realisasinya hanya mencapai 17,62% atau Rp215 miliar dari anggaran belanja sebesar Rp1.223 miliar. Dengan demikian terjadi surplus anggaran sebesar Rp395 miliar dengan target defisit sebesar Rp118 miliar.

### 1.5. Sistem Pembayaran

*....inflow dan outflow pada di triwulan III-2007 turun .....*

Pada triwulan III-2007 perputaran uang tunai mencapai Rp177 miliar yang terdiri dari aliran uang masuk (cash inflow) sebesar Rp41 miliar dan aliran uang keluar (cash outflow) dari wilayah Kalimantan Barat sebesar Rp150 miliar, sehingga terjadi net outflow sebesar Rp105miliar.

*....transaksi kliring dan RTGS mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.....*

Transaksi kliring di triwulan III-2007 tercatat sebesar Rp3.960 miliar dengan jumlah warkat kliring 159.848 lembar. Nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan transaksi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 15,97%. Untuk kegiatan perpindahan dana melalui BI-RTGS pada triwulan laporan juga mengalami peningkatan sebesar 3,51%. Jumlah dana ditranfer melalui RTGS tercatat sebesar R33.918 triliun dengan jumlah volumenya sebesar 18.441 transaksi.

### 1.6. Ketenagakerjaan Dan Kesejahteraan Masyarakat

*....jumlah angkatan kerja pada bulan Juni 2007 meningkat dan pengangguran turun.....*

Jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) di Kalbar mencapai 2.874.000 orang dengan angka angkatan kerja yang meningkat dari 1.969.298 orang menjadi 1.993.428 orang atau tumbuh sebesar 1,24%. Sedangkan tingkat pengangguran turun dari 8% menjadi 7,73% dari angka angkatan kerja.

*....IPM dan NTP mengalami peningkatan.....*

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kalbar di tahun 2006 meningkat dari 0,662 di tahun 2005 menjadi 0,671 masuk dalam kategori sedang. Nilai Tukar Petani (NTP) Kalbar bulan Juli 2007 juga meningkat dari 173,81 di bulan Juni 2007 menjadi 174,14.

### 1.7. Prospek Perekonomian Daerah

...kondisi perekonomian  
triwulan mendatang  
diperkirakan akan tumbuh  
secara terbatas dengan laju  
inflasi yang lebih cepat....

Akselerasi pertumbuhan ekonomi Kalbar pada triwulan IV-2007 diperkirakan tumbuh positif namun dalam pergerakan yang terbatas. Dari sisi permintaan, peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh perbaikan konsumsi dan kegiatan ekspor. Sementara itu, dari sisi penawaran, sejumlah sektor usaha diproyeksikan akan mengalami peningkatan aktifitas ekonomi dengan akselerasi pertumbuhan tertinggi akan dialami pada sektor pertambangan.

Dilain pihak, Inflasi pada triwulan mendatang diperkirakan akan lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi pada triwulan laporan. Meningkatnya aktivitas ekonomi akibat pelaksanaan pilkada, penyesuaian *administered price*, dan tibanya beberapa perayaan hari besar keagamaan ditenggarai menjadi beberapa faktor penyebabnya.

**TABEL INFLASI DAN PDRB**

INDIKATOR	2006	2007		
		Tw. 1	Tw. 2	Tw. 3
<b>MAKRO</b>				
Indeks Harga Konsumen Kota Pontianak	140.75	144.33	145.99	149.09
Laju Inflasi Tahunan (yoy) Kota Pontianak	6.32	6.69	6.87	7.30
PDRB - harga konstan (miliar Rp)	24,770	6,583	6,325	6,454 *
- Pertanian	6,345	1,935	1,567	1,515
- Pertambangan & Penggalian	296	84	85	84
- Industri Pengolahan	4,684	1,170	1,179	1,218
- Listrik, Gas & Air Bersih	108	28	29	29
- Bangunan	1,956	491	498	527
- Perdagangan, Hotel & Restoran	5,866	1,528	1,514	1,520
- Pengangkutan & Komunikasi	1,704	445	448	455
- Keuangan, Persewaan & Jasa	1,205	304	312	311
- Jasa	2,604	599	693	796
Pertumbuhan PDRB (yoy %)	5.23%	5.34%	5.41%	5.45% *
Nilai Ekspor Nonmigas (USD Juta)	549	63	58	63
Volume Ekspor Nonmigas (ribu Ton)	3,051	533	615	624
Nilai Import Nonmigas (USD Juta)	73	11	8	7
Volume Import Nonmigas (ribu Ton)	82	16	12	8

Sumber Data : Publikasi BPS dan Data Bank Indonesia - \* Merupakan Proyeksi Bank Indonesia

**TABEL PERBANKAN**

INDIKATOR	2006	2007		
		Tw. 1	Tw. 2	Tw. 3
<b>PERBANKAN</b>				
Bank Umum :				
Total Aset (Rp Triliun)	15,214	15,798	16,303	17,362
DPK (Rp Triliun)	12,793	13,354	13,791	14,498
- Tabungan (Rp Triliun)	2,601	3,103	3,460	3,960
- Giro (Rp Triliun)	4,111	4,223	4,120	4,007
- Deposito (Rp Triliun)	6,080	6,028	6,210	6,531
Kredit (Rp Triliun) - berdasarkan lokasi proyek	7,584	7,795	8,195	8,702 *
- Modal Kerja	2,616	2,678	2,773	2,777
- Konsumsi	2,850	2,802	2,792	3,150
- Investasi	2,117	2,315	2,631	2,775
- LDR	59.28%	58.38%	59.43%	60.02%
Kredit (Rp Triliun) - berdasarkan lokasi kantor	5,491	5,750	6,295	6,721
- Modal Kerja	2,078	2,142	2,309	2,359
- Konsumsi	1,576	1,564	1,645	1,770
- Investasi	1,837	2,044	2,341	2,592
- LDR	42.92%	43.06%	45.64%	46.36%
Kredit UMKM (Rp Triliun)	4,153	4,282	4,728	5,103
Kredit Mikro (< Rp50 juta) (Triliun Rp)	1,895	1,949	1,973	2,005
- Kredit Modal Kerja	362	327	299	279
- Kredit Konsumsi	165	118	115	114
- Kredit Investasi	1,368	1,504	1,559	1,612
Kredit Kecil (Rp50 juta < X ≤ Rp500 juta) (Triliun Rp)	1,144	1,215	1,466	1,692
- Kredit Modal Kerja	482	494	525	567
- Kredit Konsumsi	264	251	255	268
- Kredit Investasi	398	470	686	858
Kredit Menengah (Rp500 juta < X ≤ Rp5 miliar)	1,114	1,118	1,289	1,406
- Kredit Modal Kerja	714	682	802	879
- Kredit Konsumsi	330	366	400	425
- Kredit Investasi	70	70	87	102
Total Kredit MKM (Triliun Rp)	4,153	4,282	4,728	5,103
NPL MKM gross (%)	2.63	3.15	3.28	3.86
NPL MKM net (%)				
BPR :				
Total Aset (Rp Triliun)	308,929	317,228	356,587	389,936
DPK (Rp Triliun)	246,946	253,679	288,170	314,532
- Tabungan (Rp Triliun)	88,038	90,153	102,918	120,450
- Giro (Rp Triliun)	-	-	-	-
- Deposito (Rp Triliun)	158,907	163,526	185,253	194,082
Kredit (Rp Triliun) - berdasarkan lokasi proyek	172,858	177,614	182,469	195,114
- Modal Kerja	60,554	64,828	72,325	79,249
- Konsumsi	16,518	14,392	12,657	14,001
- Investasi	95,786	98,394	97,487	101,864
Total Kredit UMKM (Triliun Rp)	172,858	177,614	182,469	195,114
Rasio NPL Gross (%)	7.79	8.16	7.21	6.61
Rasio NPL Net (%)		5.51	4.60	3.96
LDR	70.00%	70.02%	63.32%	62.03%

Sumber Data : Bank Indonesia

\* Sampai dengan Agustus 2007

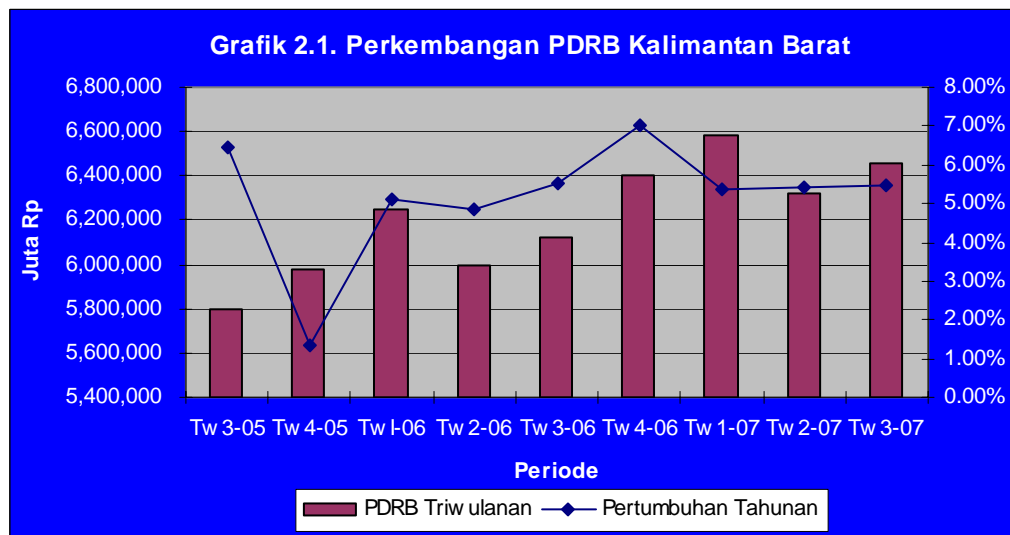


**BAB  
II**

**PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO REGIONAL**

**2.1. Gambaran Umum**

Perekonomian Kalimantan Barat pada triwulan III-2007 diperkirakan tumbuh pada kisaran 5,45% (y-o-y), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan yang sama tahun sebelumnya sebesar 5,18% (y-o-y). Dari sisi permintaan, permintaan peningkatan pertumbuhan terutama didorong oleh peningkatan konsumsi dan investasi. Konsumsi meningkat antara lain dipengaruhi oleh mulai membaiknya daya beli masyarakat dan ekspektasi positif dunia usaha terhadap kondisi perekonomian Kalbar. Kinerja perdagangan internasional regional Kalbar diperkirakan masih tetap menghasilkan devisa yang meningkat walaupun dengan kecenderungan pertumbuhan impor yang lebih cepat. Dari sisi penawaran, peningkatan pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor jasa-jasa disusul dengan sektor pertambangan. Sementara itu, sektor-sektor andalan yaitu perdagangan, pertanian, dan industri pengolahan, masih menjadi penopang utama perekonomian Kalbar.



**2.2. Sisi Permintaan**

Dari sisi permintaan, komponen yang dominan dalam pembentukan PDRB Kalimantan Barat triwulan III-2007 diperkirakan berasal dari pengeluaran konsumsi rumah tangga, ekspor dan investasi dimana masing-masing memiliki pangsa sebesar 53,65%, 35,15% dan 29,13% dari total PDRB. Sementara itu, perdagangan luar

negeri diperkirakan mengalami perlambatan pertumbuhan devisa yang disebabkan oleh kenaikan pertumbuhan impor yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekspor Kalbar.

**Tabel 2.1. Pertumbuhan PDRB Dari Sisi Permintaan**

No.	Jenis Penggunaan	2006				2007		
		TW-I	TW-II	TW-III	TW-IV	TW-I	TW-II	TW-III
1	Peng. Konsumsi Rumahtangga	3.82	3.87	3.86	4.64	4.68	4.42	7.49
2	Peng. Konsumsi Lembaga	3.67	3.08	3.41	1.01	1.85	8.18	5.45
3	Peng. Konsumsi Pemerintah	(3.96)	12.65	2.92	9.86	70.83	19.38	4.80
4	Pembentukan Modal Tetap	1.26	0.90	(2.09)	9.96	4.55	4.06	6.65
5	Perubahan Stok	(17.45)	310.14	(5.84)	321.07	(58.21)	(409.50)	(69.69)
6	Ekspor Barang dan Jasa	(29.58)	6.99	37.72	5.29	78.79	4.11	(11.74)
7	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	(49.13)	11.08	53.89	14.96	88.60	(22.19)	15.08
	<b>PDRB</b>	<b>4.79</b>	<b>4.46</b>	<b>5.18</b>	<b>6.45</b>	<b>5.35</b>	<b>5.41</b>	<b>5.45</b>

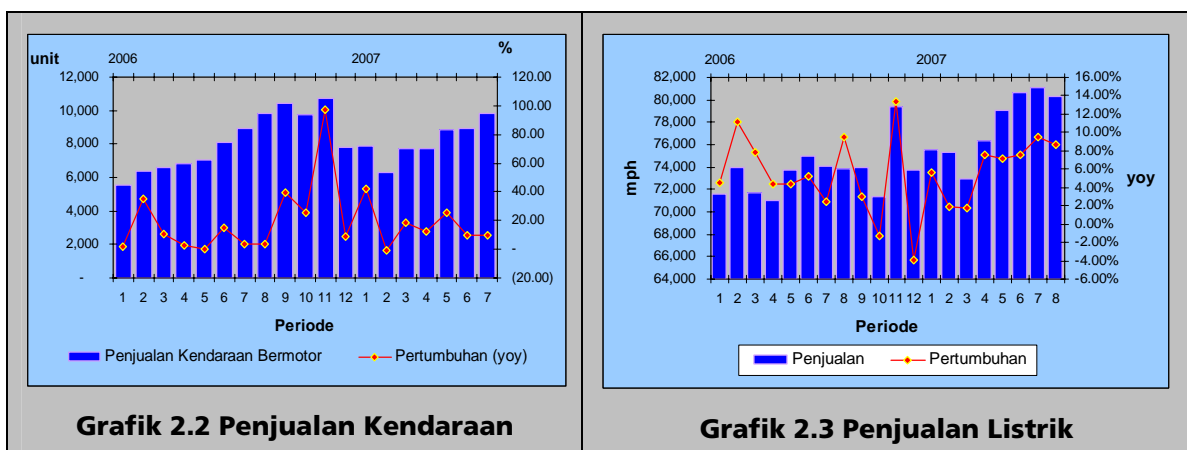
yoy (%)

Sumber : \* Prediksi BI (diolah)

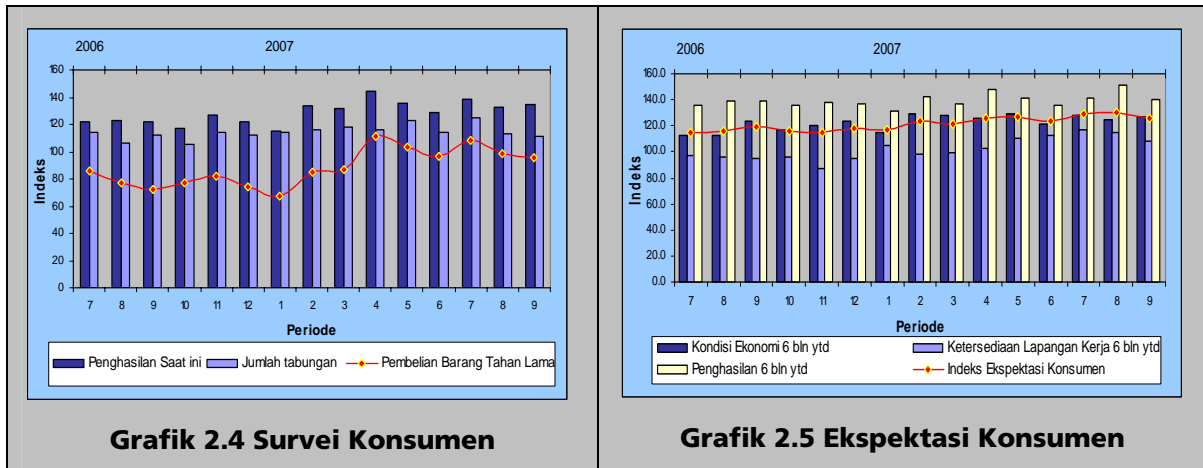
**2.2.1. Konsumsi**

Pertumbuhan konsumsi pada triwulan laporan diperkirakan tumbuh 7,49% (y-o-y), lebih baik dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan III-2006 sebesar 3,86% (y-o-y). Meningkatnya kegiatan konsumsi tidak terlepas dari kemampuan daya beli masyarakat, ekspektasi konsumen terhadap perekonomian Kalbar yang mulai membaik serta pengeluaran pemerintah yang meningkat. Beberapa indikator yang mendukungnya antara lain prompt indikator penjualan, indeks survei konsumen, pembiayaan konsumsi, dan informasi anekdotal yang menunjukkan trend meningkat.

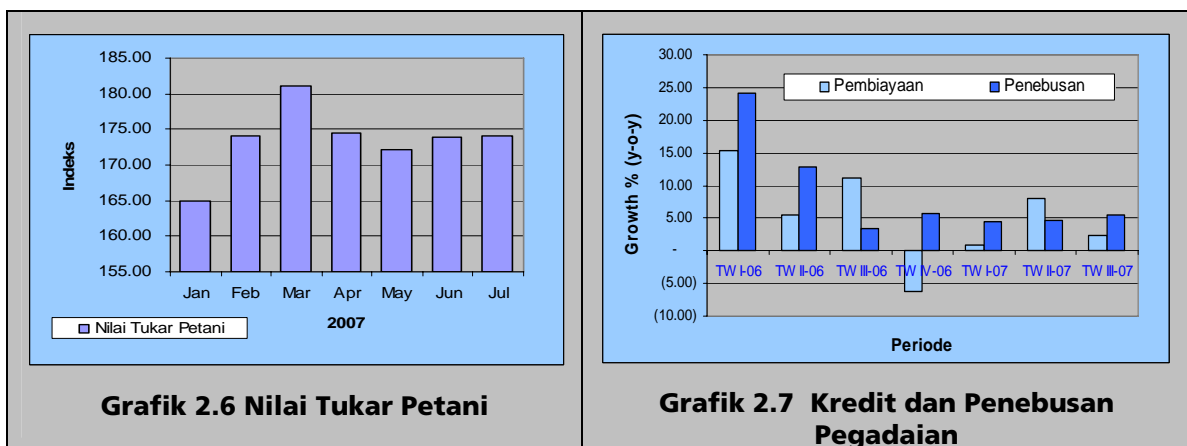
Beberapa prompt indikator penjualan mendukung adanya peningkatan konsumsi di triwulan III-2007 walaupun masih terbatas. Prompt dimaksud antara lain peningkatan trend penjualan kendaraan bermotor dan konsumsi listrik rumah tangga seperti tercermin dalam grafik dibawah ini.



Dari sisi survei, indikasi mulai membaiknya konsumsi tercermin pada sejumlah indeks survei konsumen yang lebih baik dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Kenaikan konsumsi tersebut tercermin pada peningkatan indeks pembelian barang tahan lama dan indeks ekspektasi konsumen dibandingkan dengan indeks di bulan yang sama pada tahun sebelumnya.



Membaiknya daya beli masyarakat juga didukung oleh meningkatnya indeks nilai tukar petani (NTP), serta faktor pendukung lainnya seperti pertumbuhan kredit konsumsi oleh sektor perbankan. Indeks NTP menunjukkan daya tukar dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk produksi. Kecenderungan yang meningkat menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani semakin baik. Selain itu, perbaikan daya beli juga tercermin pada meningkatnya angka penebusan kredit pegadaian. Jumlah penebusan kredit pada triwulan III-2007 meningkat 5,52%, lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah permintaan kredit yang hanya meningkat 2,35% (y-o-y) .



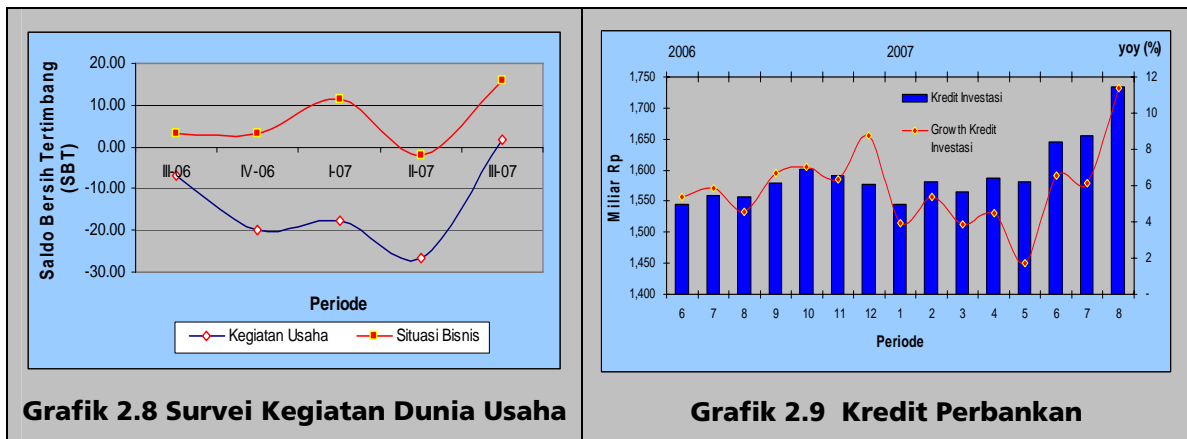
Sementara itu, besaran kredit konsumsi yang diberikan oleh perbankan di propinsi Kalimantan Barat pada triwulan III-2007, juga ikut memicu pertumbuhan konsumsi rumah tangga. Hingga bulan Agustus 2007, kredit konsumsi yang diberikan oleh perbankan berdasarkan lokasi kantor tercatat sebesar Rp2.505 miliar, atau tumbuh sebesar 50,86% (y-o-y), dibandingkan dengan bulan Agustus 2006 yang tercatat sebesar Rp1.660 miliar.

Pengeluaran pemerintah pada triwulan III-2007 diperkirakan juga akan meningkat hingga 4,80% (y-o-y), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan III-2006 sebesar 2,92% (y-o-y). Dengan tingkat realisasi anggaran belanja daerah hingga semester I 2007 baru sekitar 17,62%, kemungkinan besar peningkatan pengeluaran pemerintah akan dimulai di semester kedua tahun 2007. Realisasi pos belanja modal diperkirakan secara bertahap mulai dilaksanakan di triwulan III-2007 khususnya untuk proyek-proyek pembangunan sarana infrastruktur seperti jalan dan jembatan.

### **2.2.2. Investasi**

Kegiatan investasi di Kalimantan Barat pada triwulan III-2007 diprediksi tumbuh sebesar 6,65% (y-o-y), tumbuh lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar -2,09% (y-o-y). Faktor yang mempengaruhi peningkatan investasi tersebut antara lain membaiknya ekspektasi usaha terhadap prospek perekonomian dan juga keyakinan dunia usaha terhadap rencana strategis pemda dalam mendorong iklim investasi di Kalbar. Berdasarkan hasil survei kegiatan dunia usaha, indeks saldo bersih tertimbang terhadap kegiatan usaha dan situasi bisnis menunjukkan peningkatan. Hal ini mencerminkan dunia usaha di triwulan III-2007 dalam kondisi yang kondusif dan prospektif.

Dari sisi pembiayaan, peningkatan investasi antara lain tercermin pada *outstanding* kredit investasi oleh sektor perbankan yang memiliki trend pertumbuhan tahunan yang positif. Bahkan di akhir bulan Agustus 2007, pertumbuhan kredit berdasarkan lokasi kantor telah melonjak tajam dalam satu tahun terakhir. Pembiayaan investasi dari APBD juga diperkirakan meningkat sejalan dengan *timing* pencairan anggaran yang biasanya mulai terjadi di triwulan III hingga akhir tahun.



Membairnya iklim usaha juga dapat dilihat dari data persetujuan proyek baru, alih status dan perluasan usaha selama triwulan III-2007 yang bertambah sebanyak 2 untuk persetujuan investasi asing (PMA) sehingga selama tahun 2007 menjadi 14 perusahaan/proyek persetujuan investasi asing senilai USD 26,2 juta dan Rp814 milyar. Dari 14 proyek tersebut diperkirakan akan menyerap tenaga kerja kurang lebih sebanyak 8.388 orang yang sebagian besar akan bergelut dalam sektor perkebunan kelapa sawit.

Sementara itu, persetujuan proyek baru PMDN juga bertambah satu menjadi sebanyak 7 perusahaan dengan nilai investasi sebesar Rp19,4 triliun. Penambahan proyek ini diperkirakan akan menyerap tenaga kerja sebanyak 24.270 orang dengan alokasi terbesar berada dalam sektor industri bubur kertas dan sektor perkebunan kelapa sawit.

Untuk PMA, setengahnya merupakan proyek investasi yang diberikan kepada investor dari Singapura dengan sentra usaha di sektor perkebunan kelapa sawit. Tujuh proyek sisanya diberikan kepada pengusaha dari China yang bergelut dalam sektor usaha jasa penunjang penambangan umum dan industri tepung tapioka, dan kosorsium dari Hongkong dan Swiss yang bergelut di bidang jasa penunjang pertambangan, serta Malaysia di bidang perhotelan.

Tabel 2.2. Persetujuan Proyek Baru, Alih Status dan Perluasan PMA dan PMDN selama tahun 2007

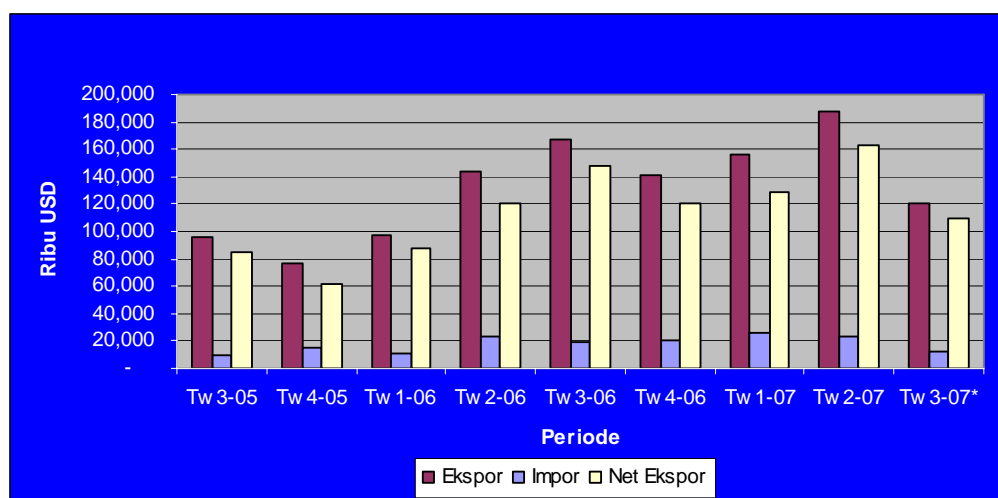
NO.	BIDANG USAHA	NILAI	JUMLAH PROYEK	TENAGA KERJA	
				ASING	INDONESIA
<b>PMA</b>					
1	Perkebunan Kelapa Sawit	Rp398 miliar	4	8	2,560
		USD 20,7 juta	1	-	3,205
2	Jasa Penunjang Pertambangan Umum	USD 3 juta	2	-	38
3	Industri Tepung Tapioka	USD 2 juta	1	-	155
4	Penangkapan Ikan	Rp107 miliar	1	-	2,030
5	Pusat Perbelanjaan	Rp251 miliar	1	-	350
6	Perdagangan Besar	Rp38,5 miliar	1	-	26
7	Penyiaran Televisi	Rp4,39 miliar	1	-	5
8	Pegudangan	Rp15,1 miliar	1	-	13
9	Perhotelan	USD 0,5 juta	1	-	6
<b>PMDN</b>					
1	Industri Bubur Kertas & Kimia Dasar Organik	Rp17,1 triliun	1	-	15,120
2	Industri Penggergajian kayu & molding	Rp31 miliar	1	-	65
3	Pertambangan Umum	Rp14,7 miliar	1	-	101
4	Perkebunan Kelapa Sawit	Rp2.258 miliar	4	-	8,984

Sumber : BAKOMAPIN Kalbar (diolah)

### 2.2.3. Ekspor - Impor

Sampai dengan bulan Agustus 2007, kinerja perdagangan luar negeri non migas Kalimantan Barat mengalami surplus sebesar USD 402,3 juta, yang berasal dari ekspor non migas sebesar USD 463,7 juta dan impor non migas sebesar USD 61,3 juta. Surplus perdagangan luar negeri ini meningkat 28,77% dibandingkan dengan surplus di periode yang sama tahun sebelumnya sebesar USD 312,5 juta.

Grafik 2.10 Perkembangan Ekspor Impor Kalimantan Barat



## A. Ekspor Non Migas

Hingga bulan Agustus 2007, ekspor non migas Propinsi Kalimantan Barat mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Jika pada periode Januari s/d Agustus 2006, ekspor non migas tercatat sebesar USD 359,1 juta, maka pada periode Januari s/d Agustus 2007 tercatat sebesar USD 463,7 juta, atau naik sebesar 29,12% .

Berdasarkan komoditasnya, ekspor non migas Kalimantan Barat masih didominasi oleh komoditas pertanian, yaitu karet dan produk kayu olahan. Untuk karet, pada periode ini mengalami peningkatan sebesar 63,88% sejalan dengan tingginya permintaan dari negara tetangga seperti Singapura dan Jepang. Sementara itu, produk eks-primadona Kalimantan Barat, yaitu kayu olahan masih mengalami pertumbuhan negatif sebesar -5,55%. Keterbatasan bahan baku kayu akibat praktek *illegal logging* dimasa lalu sedikit banyak ikut mempengaruhi kapasitas usaha pengusaha lokal dalam meningkatkan produktifitasnya.

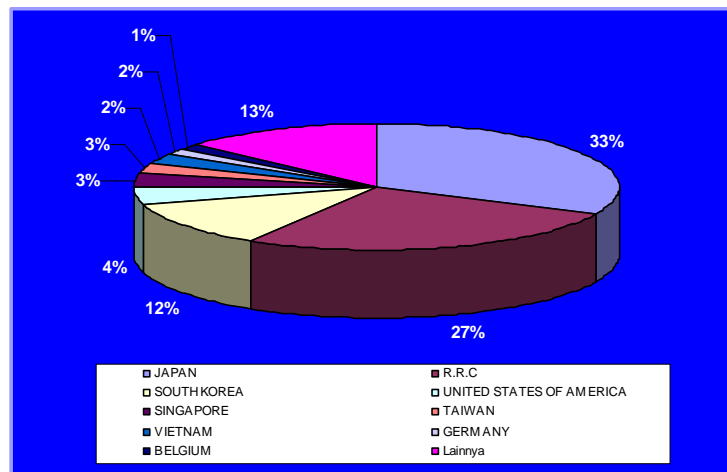
Tabel 2.3. Ekspor 10 Komoditi Utama Kalimantan Barat

COMMODITY	2007							
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst
Rubber and articles thereof	21,159,097	22,191,428	28,825,597	27,524,023	33,180,247	31,349,486	30,260,966	34,075,296
Wood and articles of wood	18,765,784	13,888,840	20,144,599	20,153,059	20,936,653	14,048,441	15,472,715	13,635,594
Miscellaneous chemical products.	7,354,086	4,695,240	6,825,280	0	7,928,153	9,764,040	9,207,000	10,265,288
Animal or veqt. fats and oils	73,010	105,778	930,744	2,613,012	2,294,565	434,615	133,559	3,039,130
Fish, crustaceans, moluscs, oth. invert	1,231,068	1,240,214	1,244,769	698,604	599,362	722,513	1,113,529	1,379,196
Inorganic chemicals	0	0	1,170,400	5,481,608	0	0	0	0
Oil seeds, grains, seeds and fruits	139,723	121,208	971,439	2,405,921	1,011,069	265,274	62,747	53,589
Iron and steel	0	0	543,250	2,551,070	0	424,000	848,000	0
Tobacco and manufc. tobacco subst.	275,510	48,600	537,056	267,267	358,025	190,830	285,910	45,750
OTHERS	253,174	619,081	2,223,192	545,756	2,134,887	1,868,798	336,328	797,544
<b>Jumlah</b>	<b>49,251,452</b>	<b>42,910,389</b>	<b>63,416,326</b>	<b>62,240,320</b>	<b>67,209,252</b>	<b>57,621,063</b>	<b>57,720,754</b>	<b>63,291,387</b>

Sumber : BI diolah

Berdasarkan negara tujuan ekspor, hingga bulan Agustus 2007, negara Jepang, RRC, dan Korea Selatan menjadi negara utama tujuan ekspor non migas dari Kalimantan Barat. Jepang merupakan negara pembeli utama dengan komposisi mencapai 32,06% atau senilai USD 148,7 juta, disusul oleh RRC yang nilai ekspornya mencapai USD 123,6 juta atau 26,66% dari seluruh nilai ekspor non migas Kalimantan Barat, serta Korea Selatan sebesar USD 55,5 juta atau 11,96% dari nilai ekspor non migas.

**Grafik 2.11 Negara Utama Tujuan Ekspor**



**B. Impor Non Migas**

Sementara itu, impor Kalimantan Barat juga tumbuh melambat sebesar 31,46%, lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 37,89%. Dilihat dari komoditinya, pengaruh yang cukup signifikan disumbangkan oleh permesinan dan boiler, pupuk, dan gula. Komposisi impor permesinan dan boiler masih menduduki peringkat pertama hingga mencapai 35,81% dari total impor selama tahun 2007 dengan nominal USD 22,0 juta. Meningkatnya kebutuhan di dalam negeri, terutama terhadap penggunaan mesin berat yang berbahan bakar minyak ditenggarai sebagai salah satu penyebabnya.

Impor pupuk menduduki posisi kedua terbesar dengan total impor mencapai USD 6,8 juta atau 11,13% dari nilai impor Kalbar sebagai akibat kebutuhan yang meningkat dalam sektor pertanian dan perkebunan, khususnya sawit dan karet. Sementara itu, kebutuhan gula di wilayah Kalimantan Barat sebagian besar dipenuhi melalui impor karena harganya yang lebih murah dibandingkan jika harus memperolehnya dari Jawa, sehingga impor gula selama tahun 2007 naik hingga 151,76% atau sebesar USD 5,1 juta.



**Tabel 2.4. Impor 10 Komoditi Utama Kalimantan Barat**

(USD)

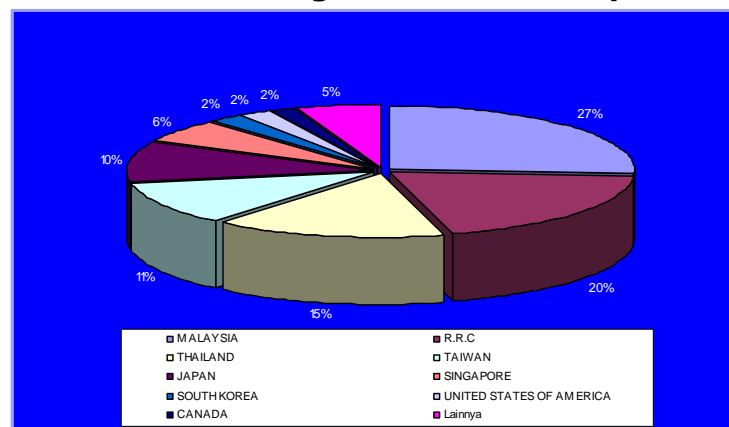
COMMODITY	2007							
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
Nuclear react.,boilers,mech. appli.	2,455,228	5,495,817	4,292,164	1,480,753	3,802,510	2,001,344	1,126,739	1,311,615
Fertilizers	0	556,184	1,704,578	280,270	368,067	2,786,135	269,667	861,921
Plastics and articles thereof	154,421	643,746	584,758	657,476	1,087,075	660,866	672,214	1,069,092
Sugars and sugars confectionery.	867,100	640,900	754,000	0	2,892,000	0	0	0
Zinc and articles thereof	529,858	531,138	537,433	400,037	338,482	287,380	387,268	368,464
Cereals	0	0	1,277,500	1,750,000	0	0	0	0
Organic chemicals	992,367	0	560,773	0	0	0	549,500	507,930
Articles of iron and steel	201,960	116,309	140,151	201,970	160,996	391,655	104,029	200,159
Paper and paperboard	444,113	224	5,818	205,798	17,595	277	338,222	24,421
OTHERS	998,252	632,291	1,093,983	779,357	949,924	1,879,993	1,565,559	2,396,968
<b>JUMLAH</b>	<b>6,643,299</b>	<b>8,616,609</b>	<b>10,951,158</b>	<b>5,755,661</b>	<b>9,616,649</b>	<b>8,007,650</b>	<b>5,013,198</b>	<b>6,740,570</b>

Sumber : BI diolah

Berdasarkan negara asal barang, impor non migas Kalimantan Barat pada triwulan laporan telah bergeser dengan dominasi diambil alih oleh Malaysia dari RRC (China) yang mencapai 26,12% dari total nilai impor Kalbar. RRC menduduki peringkat kedua dengan pangsa impor sebesar 19,72% dan diikuti Thailand sebesar 15,41%. Meningkatnya impor dari Malaysia ini tidak terlepas dari kondisi geografis wilayah Kalbar yang berbatasan langsung dengan Malaysia sehingga kebutuhan barang pokok, seperti gula dan makanan jadi, akan lebih mudah dan efisien jika langsung diimpor dari sana. Sedangkan impor dari Thailand sebagian besar merupakan komoditi pupuk yang memang harus dipasok ke Kalbar akibat permintaan yang cukup tinggi.

Sementara itu, impor barang dari China masih termasuk tinggi meskipun pesokannya semakin berkurang akibat jumlahnya yang sudah *over flooded* terutama produk elektronik dan mainan anak-anak. Disamping itu, isu-isu negatif terhadap produk buatan China yang banyak ditolak di beberapa negara akibat kandungan timbal dan merkuri yang melebihi batas normal ikut mempengaruhi tingkat impor dari negeri tirai bambu tersebut.

**Grafik 2.12 Negara Utama Asal Impor**



**2.3. Sisi Penawaran**

Respon sektoral terhadap peningkatan di sisi permintaan, tercermin pada peningkatan pertumbuhan nilai tambah di hampir semua sektor kecuali di sektor pertanian, dan sektor keuangan yang tumbuh melambat. Tiga sektor yang diperkirakan akan mengalami pertumbuhan tahunan tertinggi adalah sektor jasa-jasa yang mengalami lonjakan pertumbuhan hingga 13,29%, sektor pertambangan sebesar 11,55%, dan sektor listrik gas dan air minum sebesar 11,09%.

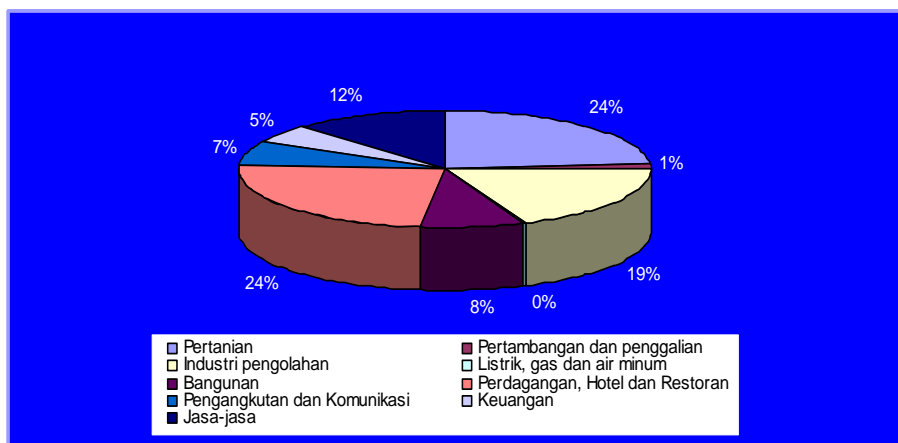
**TABEL 2.5. Pertumbuhan PDRB Menurut Sektor Ekonomi**

No.	Sektor Ekonomi	2006				2007		
		TW-I	TW-II	TW-III	TW-IV	TW-I	TW-II	TW-III
1.	Pertanian	7.03	4.27	6.40	6.42	3.91	4.40	4.48
2.	Pertambangan dan penggalian	3.14	3.78	4.08	4.46	5.81	16.23	11.55
3.	Industri pengolahan	1.10	2.27	2.63	3.56	(1.24)	2.21	3.60
4.	Listrik, gas dan air minum	6.02	3.29	(1.90)	0.50	4.38	4.18	11.09
5.	Bangunan	4.83	5.57	5.98	7.09	6.12	4.92	6.10
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	5.35	4.34	3.91	5.93	4.53	4.63	3.96
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	5.11	5.85	6.23	8.26	7.19	7.26	6.52
8.	Keuangan	2.39	5.04	6.59	7.96	4.43	4.29	1.95
9.	Jasa-jasa	5.27	7.59	8.33	10.59	16.36	14.30	13.29
	<b>PDRB</b>	<b>4.81</b>	<b>4.46</b>	<b>5.17</b>	<b>6.45</b>	<b>4.54</b>	<b>5.41</b>	<b>5.46</b>

Sumber : Prediksi BI (diolah)

Secara nominal, nilai PDRB tahunan Kalimantan Barat triwulan III-2007 (berdasarkan harga konstan 2000) diperkirakan mencapai Rp6.454 miliar dengan sektor yang paling besar menyumbang nilai PDRB tersebut adalah sektor perdagangan,hotel dan restoran dengan nominal sebesar Rp1.520 miliar (23,56%), diikuti dengan sektor pertanian sebesar Rp1.515 miliar (23,47%), dan sektor industri pengolahan sebesar Rp1.218 miliar (18,87%).

**Grafik 2.13 Pangsa PDRB Menurut Sektor Ekonomi**



### 2.3.1. Sektor Pertanian

Pada triwulan laporan ini kinerja sektor pertanian mengalami pertumbuhan sebesar 4,48% (y-o-y), lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan yang sama tahun sebelumnya (6,40%). Perlambatan pertumbuhan tersebut dipengaruhi produktifitas yang menurun di sub sektor tanaman bahan makanan akibat pergeseran musim tanam yang biasanya dilakukan pada awal bulan April menjadi mundur di bulan Mei bahkan hingga bulan Juni sebagai dampak dari anomali cuaca yang kurang mendukung. Akibatnya, masa panen di triwulan III-2007 bergeser dan diperkirakan turun sebesar -0,26%, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pada triwulan III-2006 sebesar 9,79%. Dampak lainnya, pangsa sub sektor tanaman bahan makanan terhadap PDRB sektor pertanian turun menjadi kedua terbesar setelah sub sektor tanaman perkebunan.

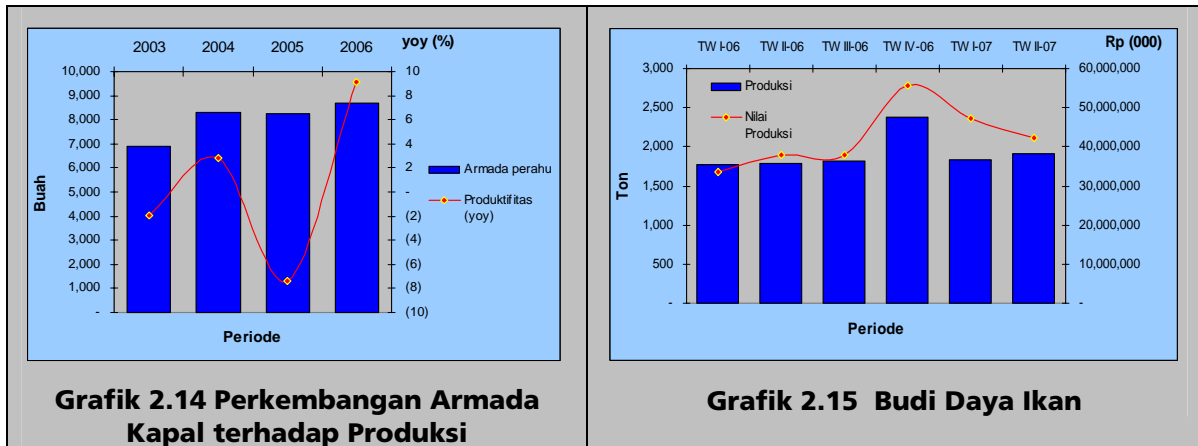
Sub sektor tanaman perkebunan diperkirakan akan memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB sektor pertanian sebesar 40,23%. Dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya, angka pertumbuhan sub sektor tanaman perkebunan ini tumbuh lebih cepat sebesar 9,58% (y-o-y). Percepatan pertumbuhan dalam sub sektor perkebunan ini lebih banyak dipengaruhi oleh meningkatnya produktifitas kelapa sawit dan karet seiring dengan meningkatnya permintaan di pasar internasional.

**Tabel 2.6**  
Perkembangan Luas Areal, Produktifitas dan Luas Tanaman Non Produktif Menurut Jenis Tanaman Perkebunan Prov. Kalbar Tahun 2005-2006

Jenis Tanaman	Karet		Kelapa Sawit	
	2005	2006	2005	2006
Tahun	2005	2006	2005	2006
Luas Lahan (ha)	478,469	513,401	381,791	407,083
Tanaman Tua/Rusak (ha)	84,966	95,18	2,549	1,900
Produksi (ton)	224,958	222,421	746,919	839,703

Sumber : Dinas Perkebunan Propinsi Kalbar (diolah)

Sementara itu, sub sektor Perikanan dan sub sektor Peternakan pada triwulan III-2007 masing-masing diperkirakan tumbuh sebesar 3,59% dan 5,23% (y-o-y). Pertumbuhan pada sub sektor perikanan terutama didorong oleh jumlah armada perikanan yang meningkat dan ekstensifikasi lahan penambakan melalui budidaya perikanan. Sementara itu, pertumbuhan dalam sub sektor peternakan sedikit banyak dipengaruhi oleh meningkatnya produksi telur dan daging khususnya ayam ras dan itik.



Tabel 2.7 Produksi Daging dan Telur di Kalbar  
Periode 2005 -2006

Tahun	Produksi Daging (ton)								Produksi Telur (ton)			
	Sapi	Kerbau	Kambing	Babi	Ayam Ras	A. Buras	Itik	Jumlah	A. Buras	A. Ras Petelur	Itik	Jumlah
2005	4.798	-	280	5.775	21.657	3.123	54	35.587	1.856	16.335	1.597	19.788
2006	4.838	14	283	5.813	23.927	3.16	72	38.687	1.887	18.049	3.236	23.172
yoy (%)	0,83	-	1,07	0,66	10,48	1,18	33,33	6,78	1,67	10,49	102,63	17,10

Sumber : Dinas Peternakan Prov. Kalbar (diolah)

Sedangkan sub sektor Kehutanan, pada triwulan laporan ini diperkirakan turun -0,87% (y-o-y) dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Penurunan pertumbuhan pada sub sektor kehutanan tidak terlepas dengan semakin berkurangnya ketersediaan bahan baku kayu hutan di Kalimantan akibat penebangan kayu liar (*Illegal logging*) di masa lalu.

Tabel 2.8 KASUS PELANGGARAN KEJAHATAN DI BIDANG KEHUTANAN

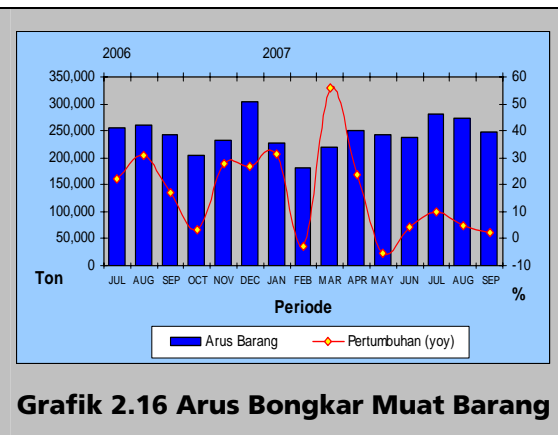
NO	TAHUN	JUMLAH KASUS	BARANG BUKTI m <sup>3</sup>	SANKSI DENDA (RP)	HASIL LELANG (RP)
1	2001	12	KO 519.26	8,306,111,500	136,483,050
			KB 14,858.63		
2	2002	26	KO 1,347.45	-	106,700,000
			KB 1,248.00		
3	2003	107	KO 10,926.86	-	-
			KB 15,268.46		
4	2004	41	KO 5,765.59	-	-
			KB 7,374.36		
5	2005	54	KO 4,592.76	86,760,000	22,366,309,568
			KB 43,236.47		

Sumber : Dinas Kehutanan Propinsi Kalbar (Diolah)

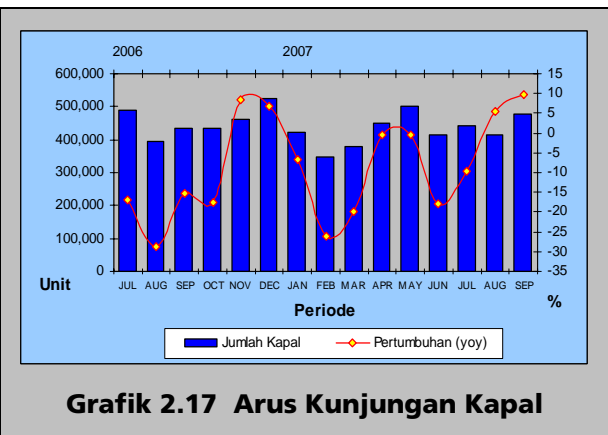
**2.3.2. Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran**

Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran diperkirakan akan menggeser dominasi sektor pertanian sebagai sektor dengan kontribusi terbesar dalam struktur perekonomian Kalimantan Barat, yakni dengan pangsa sebesar 23,56%. Dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh 3,91% (y-o-y), pertumbuhan di triwulan III-2007 diperkirakan lebih tinggi dimana pada triwulan laporan ini akan tumbuh sebesar 3,96% (y-o-y).

Dilihat dari sub sektornya, pada triwulan III-2007 ini sub sektor perdagangan besar dan eceran merupakan sub sektor yang memiliki kontribusi terbesar hingga 96,92% dari total PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tersebut adalah membaiknya daya beli masyarakat searah dengan semakin berkurangnya dampak kenaikan BBM Oktober 2005. Pertumbuhan sub sektor perdagangan diindikasikan oleh prompt indikator kenaikan arus bongkar muat di pelabuhan Pontianak dan jumlah kapal yang bersandar baik untuk kegiatan ekspor impor antar pulau maupun luar negeri.



**Grafik 2.16 Arus Bongkar Muat Barang**



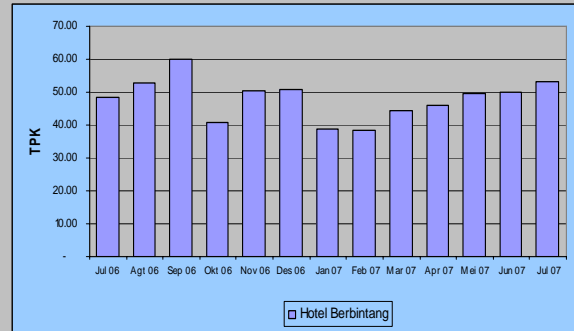
**Grafik 2.17 Arus Kunjungan Kapal**

Sedangkan terhadap sub sektor hotel dan sub sektor restoran tingkat pertumbuhan di triwulan III-2007 mengalami pertumbuhan melambat, yakni masing-masing tumbuh sebesar 3,28% dan 3,02%, lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan pada periode yang sama tahun sebelumnya yang masing-masing tumbuh sebesar 8,04% dan 7,62%. Hal ini dapat diindikasikan dari tingkat penghunian hotel (TPK) terus menunjukkan peningkatan walaupun dalam angka yang terbatas. Faktor tibanya bulan puasa di pertengahan bulan September 2007 juga mengakibatkan sebagian restoran memilih untuk tidak beroperasi.

BULAN	2006			2007
	Hotel Berbintang	Non Bintang	Bintang + Non Bintang	Bintang
Januari	50.74	26.13	31.45	38.71
Februari	48.63	29.95	33.88	38.49
Maret	59.76	25.78	33.97	44.30
April	51.23	26.23	32.27	45.95
Mei	48.53	25.84	31.30	49.51
Juni	49.66	28.11	33.30	49.98
Juli	48.59	27.15	32.31	53.37
Agustus	52.74	23.90	30.85	-
September	60.16	27.89	35.67	-
Oktober	40.91	21.73	26.65	-
November	50.49	24.56	30.78	-
Desember	50.69	27.31	32.92	-

Sumber : BPS Propinsi Kalbar (diolah)

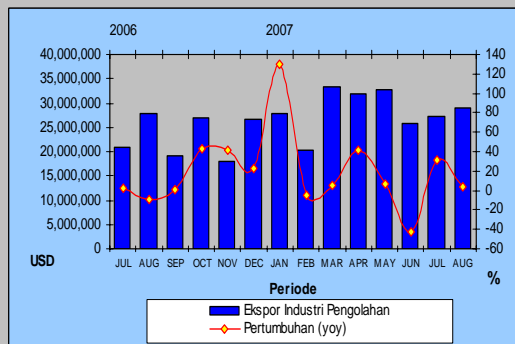
**Tabel 2.9 Tingkat Penghunian Hotel**



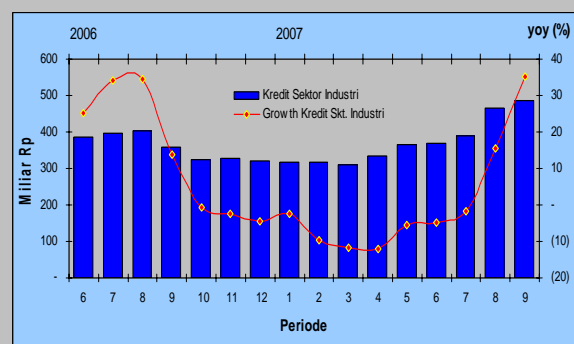
**Grafik 2.18 TPH Hotel Berbintang**

### 2.3.3. Sektor Industri Pengolahan

Kinerja sektor Industri pengolahan pada triwulan III-2007 diperkirakan tumbuh meningkat sebesar 3,60% (y-o-y), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan di triwulan yang sama tahun sebelumnya sebesar 2,63%. Percepatan ini didukung oleh prompt indikator seperti ekspor barang manufaktur, dan perkembangan nilai pembiayaan melalui sektor perbankan. Trend pembiayaan perbankan Kalbar terhadap sektor industri pengolahan menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Outstanding kredit untuk sektor industri pada posisi September 2007 tercatat tumbuh sebesar 35,18% (yoy), jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan di bulan September 2006 sebesar 13,85% (yoy).



**Grafik 2.19 Ekspor Barang Manufaktur**

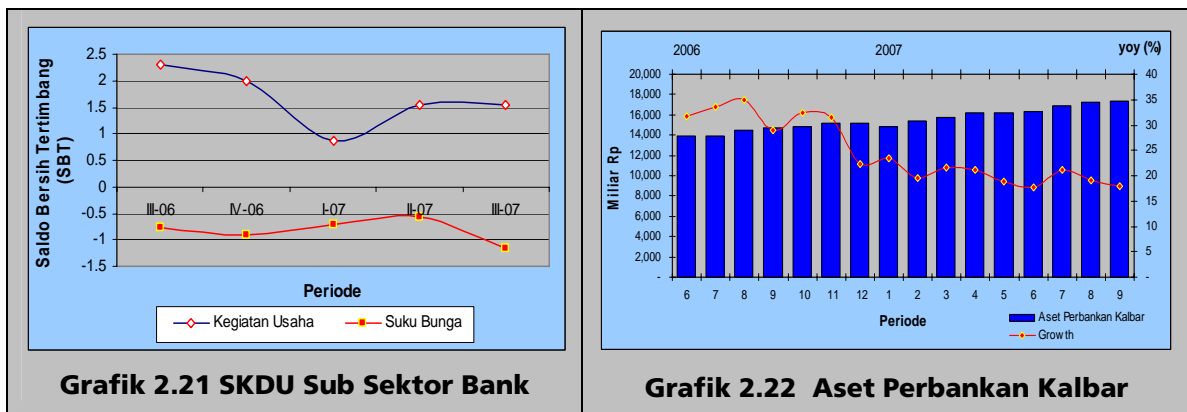


**Grafik 2.20 Kredit Sektor Industri**

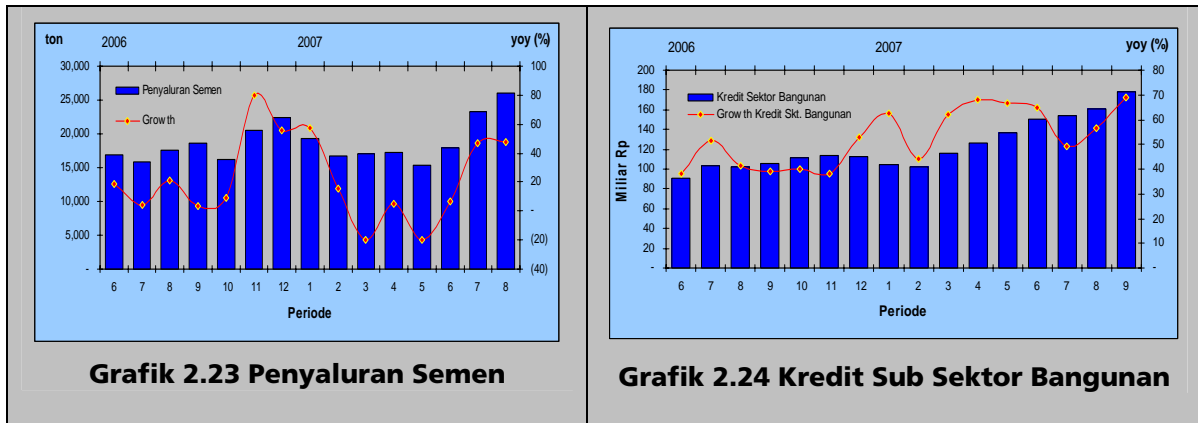
### 2.3.4. Sektor Lainnya

Kinerja sektor Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan pada triwulan II-2007 diperkirakan tumbuh melambat sebesar sebesar 3,18% (y-o-y), turun dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (6,59%).

Melambatnya pertumbuhan sektor keuangan ini sedikit banyak dipengaruhi oleh perkembangan aset sub sektor bank yang tumbuh melambat seperti terlihat dalam pertumbuhan total aset posisi akhir bulan September 2007 tercatat tumbuh sebesar 17,98% (y-o-y), lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan aset di periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 28,98% (y-o-y). Perkembangan sektor perbankan ini sebagai dampak penurunan suku bunga BI rate yang dimulai sejak Juli 2006 lalu sebesar 400 bps atau dari 12,25% menjadi 8,25% yang mengakibatkan penurunan *interest income* sektor perbankan. Disamping itu, perkembangan sub sektor bank juga terlihat dari hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) triwulan III-2007 dimana kegiatan usaha bank memiliki nilai saldo bersih tertimbang positif sebesar 1,53, lebih rendah dibandingkan dengan nilai saldo bersih tertimbang di triwulan III-2006 yang tercatat sebesar 2,30.



Disisi lain, penurunan suku bunga di sektor perbankan secara tidak langsung ikut memberikan andil terhadap pertumbuhan sektor Bangunan. Kinerja sektor bangunan pada triwulan III-2007 diperkirakan tumbuh meningkat sebesar 7,39%, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 5,98%. Prompt indikator pendukung tercermin dari meningkatnya penyaluran semen oleh distributor dan pertumbuhan kredit dalam sektor bangunan posisi bulan Sempتمبر 2007 yang tumbuh mencapai 69,08% (y-o-y), lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 39,11% (y-o-y).



Sektor pengangkutan dan komunikasi juga mengalami peningkatan hingga 7,81% (y-o-y). Pertumbuhan ini terutama didorong dari sub sektor pengangkutan yang tumbuh sebesar 7,39% sebagai dampak mobilitas manusia yang meningkat sejalan dengan tibanya liburan sekolah. Berdasarkan dari Sistem Operasional Pelabuhan (Simopel) bersumber dari Pelindo II Pontianak, pada triwulan II-2006 penumpang yang berangkat melalui pelabuhan Pontianak, Sintete, dan Ketapang tercatat sebanyak 20.483 orang, meningkat 72,88% di triwulan II-2007 menjadi 35.412 orang. Sementara itu, pada sub sektor telekomunikasi, dengan terus berkembang pesatnya teknologi telepon seluler, khususnya terhadap kenyamanan kepada pengguna dan tarif harga provider yang semakin murah, telah ikut mendorong perkembangan dalam sub sektor ini, sehingga pada triwulan laporan sub sektor komunikasi tumbuh sebesar 10,36%.

Meskipun sektor Pertambangan dan Penggalian yang memiliki pangsa relatif kecil terhadap PDRB, yaitu hanya sebesar 1,34%, namun pertumbuhannya adalah yang tertinggi dengan angka sebesar 16,23% (y-oy). Tingginya pertumbuhan tersebut tidak terlepas dari peningkatan produksi bauksit dan bijih besi disamping meningkatnya permintaan kebutuhan bahan baku galian, seperti pasir dan batu kali. Sektor lainnya yang juga relatif kecil pangsanya terhadap PDRB, yaitu sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, yang tumbuh 10,35% (y-o-y). Dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya angka tersebut lebih tinggi dimana pada triwulan III-2006 tumbuh negatif sebesar -0,04% (y-o-y). Faktor pendorongnya berasal dari sub sektor listrik dengan nilai PDRB yang meningkat 14,64%. Sedangkan sub sektor air bersih juga mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 1,40% dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya akibat peningkatan penjualan sejalan dengan penambahan jumlah pelanggan.



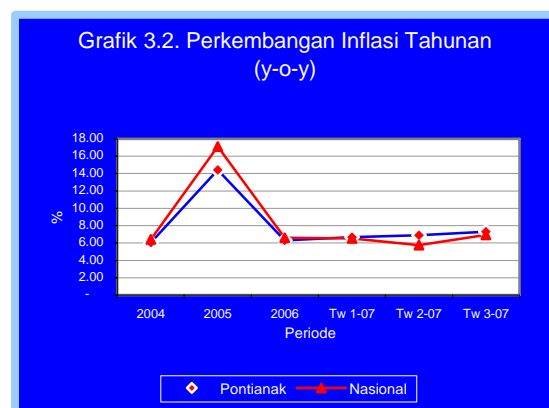
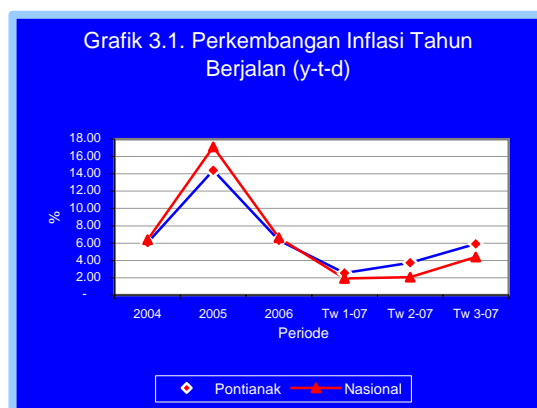
**BAB  
III**

**PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH**

**3.1. Gambaran Umum**

Pergerakan harga barang dan jasa hingga triwulan III-2007 di Kalimantan Barat yang diukur berdasarkan pergerakan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Pontianak menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Hal ini tercermin dari angka inflasi tahun berjalan (y-t-d) s.d. September 2007 tercatat sebesar 5,93%, atau meningkat dibandingkan angka inflasi sampai dengan bulan Triwulan II-2007 yang tercatat sebesar 3,72%. Jika dibandingkan dengan angka inflasi tahun berjalan secara nasional, angka inflasi Kota Pontianak tercatat masih lebih tinggi dibandingkan angka inflasi tahun berjalan nasional yang hanya sebesar 4,41%.

Dilihat dari kelompok barang dan jasanya, inflasi yang tinggi terutama terjadi pada kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga yang mencapai 16,93% (y-o-y), dengan komoditas pada jasa pendidikan akademi/ perguruan tinggi dengan nilai inflasi 52,44%. Sementara itu, jika dilihat dari tekanan inflasinya, tekanan inflasi pada Kota Pontianak terutama terjadi pada kelompok bahan makanan yang menyumbang 2,06% dari 5,93% angka inflasi tahun berjalan Kota Pontianak. dilihat dari komoditasnya, sumbangan inflasi pada tahun berjalan terutama terjadi pada komoditas minyak goreng yang menyumbang 0,87% dari nilai inflasi (y-t-d) Kota Pontianak sebesar 5,93%.



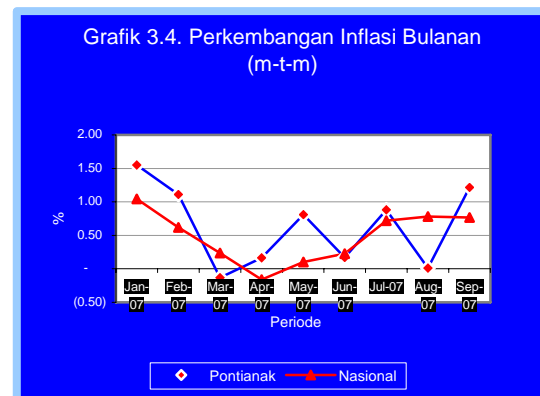
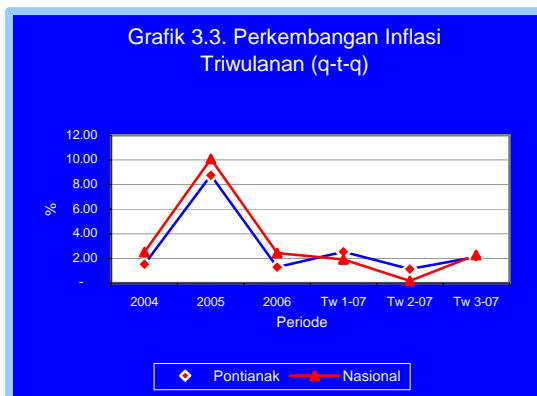
Secara tahunan (y-o-y), inflasi triwulan III-2007 menunjukkan angka inflasi sebesar 7,30% atau menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 6,87%. Jika dibandingkan dengan angka inflasi

nasional, laju inflasi tahunan Kota Pontianak ini masih berada di atas angka inflasi nasional yang tercatat sebesar 6,95%.

Dilihat dari kelompok barang dan jasanya, inflasi yang tinggi terutama terjadi pada kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga yang mencapai 17,15% (y-o-y), dengan komoditas terjadi pada jasa pendidikan akademi/ perguruan tinggi dengan nilai inflasi 52,44%. Namun jika dilihat dari kontribusi sumbangan terhadap terbentuknya inflasi tahunan, sumbangan terbesar diberikan oleh kelompok bahan makanan yang dengan menyumbang 2,56 % dari 7,30%. Adapun komoditas pada kelompok bahan makanan yang menyumbang inflasi cukup besar terjadi pada komoditas minyak goreng yang menyumbang 0,96% dan beras yang memberikan andil terhadap inflasi tahunan Kota Pontianak sebesar 0,58%.

Untuk inflasi triwulanan (q-t-q), laju inflasi atas dasar IHK Kota Pontianak pada triwulan III-2007 tercatat sebesar 2,12% atau meningkat dibandingkan dengan laju inflasi triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 1,15%. Dibandingkan dengan angka inflasi triwulanan nasional, angka inflasi triwulanan Kota Pontianak ini lebih tinggi di mana angka inflasi (q-t-q) nasional tercatat hanya mencapai 2,28%.

Dilihat dari kelompok barang dan jasa, kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga tercatat memiliki angka inflasi tertinggi yaitu sebesar 12,28%, dimana kenaikan harga tertinggi terjadi pada komoditas jasa pendidikan SLTP dengan nilai inflasi 32,53%. Namun, jika dilihat dari besarnya sumbangan terhadap pembentukan inflasi triwulanan, kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga memberikan kontribusi yang terbesar yaitu sebesar 0,71%. Dengan komoditas jasa pendidikan SLTP yang memberikan andil terhadap inflasi triwulanan sebesar 0,27%.



Dilihat dari inflasi bulanan selama triwulan III-2007, pada Juli 2007 tercatat besarnya inflasi sebesar 0,88%, bahkan pada bulan Agustus 2007 terjadi deflasi sebesar -0,02%, namun kemudian pada bulan September 2007 terjadi lonjakan tingkat inflasi dengan nilai inflasi sebesar 1,24%.

Berdasarkan kelompok komoditi, inflasi tertinggi pada bulan September terjadi pada kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga dengan inflasi bulanan (m-t-m) sebesar 4,82%. Tingginya inflasi pada kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga ini terutama terjadi pada sub kelompok jasa pendidikan yang mengalami kenaikan inflasi sebesar 8,21%. Dimulainya tahun ajaran baru bagi mahasiswa akademi dan perguruan tinggi, yang memberlakukan kenaikan biaya pendidikan bagi mahasiswa baru merupakan penyebab utama tingginya angka inflasi pada jasa pendidikan ini. Namun jika dilihat dari andilnya terhadap pembentukan inflasi bulan september ini, kelompok bahan makanan merupakan penyumbang terbesar dengan andil sebesar 0,33%. Tibanya bulan puasa dan persiapan menjelang hari raya idul fitri, dimana kebutuhan masyarakat akan bahan makanan meningkat merupakan penyebab utama naiknya harga-harga komoditas pada kelompok bahan makanan ini.

### 3.2. Inflasi Triwulanan Berdasarkan Kelompok Barang dan Jasa

Berdasarkan kelompok barang dan jasa, pada triwulan laporan hampir seluruh kelompok barang dan jasa mengalami peningkatan nilai inflasi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Hanya kelompok bahan makanan yang mengalami penurunan nilai inflasi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

**Tabel 3.1**  
**Inflasi Triwulanan (q-t-q) Berdasarkan Kelompok Barang dan Jasa**

Dalam %

Kelompok	2005	2006	2007		
			Tw-I	Tw-II	Tw-III
Bahan Makanan	5.87	1.81	3.32	3.01	1.67
Makanan Jadi, minuman, rokok & temb	3.79	1.47	4.34	0.85	2.86
Perumahan, listrik, air, gas & BB	8.91	0.89	2.86	0.72	1.27
Sandang	3.87	2.20	1.26	0.85	1.70
Kesehatan	1.82	3.15	0.77	0.21	1.37
Pendidikan, rekreasi & OR	0.52	0.19	4.05	0.08	12.28
Transport, Komunikasi & jasa Keuangan	24.71	0.60	-0.25	0.04	0.45
<b>UMUM</b>	<b>10.08</b>	<b>1.30</b>	<b>2.54</b>	<b>1.15</b>	<b>2.12</b>

Sumber : BPS Diolah

### 3.2.1. Kelompok Bahan Makanan

Pada triwulan laporan, kelompok bahan makanan tercatat mengalami inflasi sebesar 1,67% yang merupakan satu-satunya kelompok barang dan jasa yang mengalami penurunan nilai inflasi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya dimana nilai inflasinya tercatat sebesar 3,01%. Penurunan ini terutama terjadi pada sub kelompok sayuran, kacang-kacangan dan buah-buahan, yang terkait dengan mulainya musim penghujan sehingga panen ketiga sub kelompok tersebut mulai meningkat yang pada akhirnya menurunkan harga jual.

**Tabel 3.2**  
**Inflasi Triwulanan (q-t-q) Kelompok Bahan Makanan**

Dalam %

Kelompok	2005	2006	2007		
			Tw-I	Tw-II	Tw-III
<b>Bahan Makanan</b>	<b>5.87</b>	<b>1.81</b>	<b>3.32</b>	<b>3.01</b>	<b>1.67</b>
- Padi2an, Umbi2an & hasilnya	7.31	6.63	7.56	-2.74	-1.01
- Daging & hasilnya	0.18	-2.16	0.96	4.86	8.23
- Ikan segar	5.87	-3.97	16.97	-1.81	-5.49
- Ikan diawetkan	2.89	1.91	-1.44	-0.06	-0.33
- Telur, susu & hasilnya	8.43	1.28	-4.06	10.20	10.28
- Sayur2an	17.09	-9.86	-5.70	21.21	-5.29
- Kacang2an	-0.16	1.34	0.61	2.36	7.94
- Buah2an	0.68	12.31	-11.31	0.19	0.40
- Bumbu2an	8.53	12.91	-2.99	-5.39	6.09
- Lemak & minyak	1.19	3.40	9.12	24.48	10.22

Sumber : BPS Diolah

Dilihat dari sub kelompoknya, pada triwulan III-2007 ini kenaikan terbesar terjadi pada sub kelompok telur, susu dan hasil-hasilnya yang meningkat sebesar 10,28%, diikuti oleh sub kelompok lemak dan minyak (10,22%), sub kelompok daging dan hasil-hasilnya (8,23%). Jika dilihat komoditasnya, kenaikan harga tertinggi terjadi pada cabe rawit (50,83%), lada/mrica (31,04) dan jeruk nipis/limau (30,00). Tampaknya bulan puasa dan menjelang hari raya idul fitri dimana permintaan akan bahan makanan tersebut meningkat sementara sarana transportasi untuk barang juga agak sulit karena lebih diprioritaskan untuk angkutan penumpang yang akan mudik.

Jika dilihat dari andilnya terhadap pembentukan inflasi triwulanan kota Pontianak, kelompok bahan makanan menyumbang sebesar 0,42%. Dilihat dari sub kelompoknya, sub kelompok daging dan hasil-hasilnya memberikan andil terbesar yaitu sebesar 0,31%. Berdasarkan komoditas pada kelompok ini, minyak goreng merupakan komoditas yang menyumbang pembentukan inflasi terbesar yaitu

sebesar 0,17%. Hal ini perlu menjadi perhatian mengingat kenaikan minyak goreng sudah berlangsung cukup lama dan belum ada penyelesaian yang komprehensif walaupun kenaikannya sudah menunjukkan kecenderungan yang menurun.

### 3.2.2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Berdasarkan kelompok barang dan jasa pada triwulan III-2007, kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau mengalami kenaikan inflasi terbesar kedua yaitu mencapai 2,86%.

**Tabel 3.3**  
**Inflasi Triwulanan (q-t-q) Kelompok Makanan Jadi**

Dalam %

Kelompok	2005	2006	2007		
			Tw-I	Tw-II	Tw-III
<b>Makanan jadi</b>	<b>3.79</b>	<b>1.47</b>	<b>4.34</b>	<b>0.85</b>	<b>2.86</b>
- Makanan jadi	10.59	8.90	5.17	1.05	2.67
- Minuman tidak beralkohol	17.19	17.06	-0.48	1.28	2.24
- Temb. & Minuman Alkohol	-3.38	16.50	6.55	0.04	3.82

Sumber : BPS Diolah

Dilihat dari sub kelompoknya, kenaikan terbesar terjadi pada sub kelompok tembakau dan minuman beralkohol yang meningkat sebesar 3,82%, yang terutama didorong oleh kenaikan rokok kretek sebesar 4,52% dan rokok kretek filter sebesar 4,00%. Sedangkan dari komoditasnya, pada kelompok makanan jadi, komoditas yang mengalami kenaikan harga tertinggi terjadi pada komoditas teh dan kopi bubuk yang masing-masing mengalami kenaikan sebesar 13,58% dan 9,30%.

Adapun dilihat dari sisi kontribusi terhadap pembentukan inflasi kota Pontianak pada triwulan III-2007 ini, kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau memberikan andil sebesar 0,50%. Dilihat dari sub kelompoknya, sub kelompok makanan jadi merupakan penyumbang inflasi terbesar dari kelompok ini, yaitu sebesar 0,26%. Sedangkan untuk komoditas pada kelompok ini yang memberikan andil cukup besar pada pembentukan inflasi kota Pontianak triwulan III-2007 ini, yaitu komoditas nasi dengan sumbangan sebesar 0,20%. Kenaikan harga beras beberapa bulan terakhir, tampaknya baru di respon oleh para pedagang nasi pada triwulan ini sehingga kenaikan harga nasi baru tercatat pada triwulan laporan.

### 3.2.3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar

Pada triwulan III-2007 ini, kelompok perumahan, air, listrik dan gas mengalami kenaikan inflasi sebesar 1,27%. Dilihat dari sub komoditasnya, kenaikan ini terutama didorong oleh kenaikan harga pada sub kelompok biaya tempat tinggal yang meningkat sebesar 2,07%. Sedangkan dari jenis komoditasnya, kenaikan harga komoditas tertinggi pada kelompok ini terjadi harga daun pintu yang mengalami kenaikan sebesar 9,82%. Berdasarkan hasil SKDU khususnya pada usaha bangunan yang dilakukan wawancara, sulitnya memperoleh bahan baku kayu menyebabkan barang-barang yang berbahan baku kayu mulai mengalami koreksi harga, dan salah satunya adalah harga daun pintu yang meningkat ini.

**Tabel 3.4**  
**Inflasi Triwulanan (q-t-q) Kelompok Perumahan, Listrik, Air, Gas dan Bahan Bakar**

Dalam %

Kelompok	2005	2006	2007		
			Tw-I	Tw-II	Tw-III
<b>Perumahan, Air, Listrik, Gas</b>	<b>8.91</b>	<b>0.89</b>	<b>2.86</b>	<b>0.72</b>	<b>1.27</b>
- Biaya tempat tinggal	4.64	1.05	3.20	4.24	2.07
- Bahan bakar, penerangan & air	20.96	0.09	3.34	-5.15	0.05
- Perlengkapan rumah tangga	0.40	3.48	-0.06	0.19	1.17
- Penyelenggaraan RT	1.43	1.01	1.35	1.07	0.49

Sumber : BPS Diolah

Dari sisi kontribusi terhadap pembentukan inflasi triwulanan kota Pontianak pada triwulan III-2007 ini, kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar menyumbang sebesar 0,31%. Dilihat dari sub kelompoknya, sub kelompok biaya tempat tinggal merupakan penyumbang inflasi terbesar dari kelompok ini, yaitu sebesar 0,28%. Sedangkan untuk komoditas pada kelompok ini yang memberikan andil cukup besar pada pembentukan inflasi kota Pontianak triwulan III-2007 ini, yaitu biaya kontrak rumah dengan andil sebesar 0,25%.

### 3.2.4. Kelompok Sandang

Pada triwulan III-2007 kelompok Sandang mengalami inflasi sebesar 1,70%. Adapun kenaikan harga tertinggi pada kelompok ini terjadi pada sub kelompok sandang wanita sebesar 4,04%. Untuk komoditas pada kelompok ini yang mengalami kenaikan harga tertinggi terjadi pada komoditas sandal kulit dengan kenaikan harga sebesar 15,27%.

**Tabel 3.5**  
**Inflasi Triwulanan (q-t-q) Kelompok Sandang**

Dalam %

Kelompok	2005	2006	2007		
			Tw-I	Tw-II	Tw-III
<b>Sandang</b>	<b>3.87</b>	<b>2.20</b>	<b>1.26</b>	<b>0.85</b>	<b>1.70</b>
- Sandang laki-laki	4.59	2.63	2.04	2.01	1.92
- Sandang wanita	3.30	2.08	1.15	0.86	4.04
- Sandang anak-anak	0.13	4.44	2.34	0.00	0.70
- Barang pribadi & sandang lain	7.71	-0.24	-0.70	0.05	-1.40

Sumber : BPS Diolah

Dari sisi kontribusi terhadap pembentukan inflasi kota Pontianak pada triwulan III-2007 ini, kelompok sandang memberikan andil sebesar 0,11%. Dilihat dari sub kelompoknya, sub kelompok sandang wanita merupakan penyumbang inflasi terbesar dari kelompok ini, yaitu sebesar 0,08%. Sedangkan untuk komoditas pada kelompok ini yang memberikan andil cukup besar pada pembentukan inflasi kota Pontianak triwulan III-2007 ini, yaitu sandal kulit dengan sumbangan sebesar 0,04%.

### 3.2.5. Kelompok Kesehatan

Pada kelompok kesehatan di Triwulan III-2007 terjadi inflasi sebesar 1,36%. Kenaikan tersebut terutama didorong inflasi yang terjadi pada sub kelompok perawatan jasmani dan kosmetika yang mencapai hingga sebesar 2,80%. Dilihat dari komoditasnya, kenaikan harga tertinggi pada komoditas shampo dengan kenaikan harga mencapai 12,90%.

**Tabel 3.6**  
**Inflasi Triwulanan (q-t-q) Kelompok Kesehatan**

Dalam %

Kelompok	2005	2006	2007		
			Tw-I	Tw-II	Tw-III
<b>Kesehatan</b>	<b>1.82</b>	<b>3.15</b>	<b>0.77</b>	<b>0.21</b>	<b>1.37</b>
- Jasa kesehatan	0.07	10.91	0.99	0.11	0.04
- Obat-obatan	0.78	0.03	0.63	0.46	0.36
- Jasa perawatan jasmani	8.77	1.91	-0.01	0.37	0.00
- Perawatan jasmani & kosmetik	1.82	0.00	0.87	0.15	2.80

Sumber : BPS Diolah

Dari sisi kontribusi terhadap pembentukan inflasi kota Pontianak pada triwulan III-2007 ini, kelompok kesehatan memberikan andil sebesar 0,05%. Dilihat dari sub kelompoknya, sub kelompok jasmani dan kosmetika merupakan

penyumbang inflasi terbesar dari kelompok ini, yaitu sebesar 0,05%. Sedangkan untuk komoditas pada kelompok ini yang memberikan andil cukup besar pada pembentukan inflasi kota Pontianak triwulan III-2007 ini, yaitu shampo dengan sumbangan sebesar 0,03%.

### 3.2.6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada triwulan III-2007 inflasi terbesar terjadi pada kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga dengan angka inflasi sebesar 12,28%. Dilihat dari sub kelompoknya, kenaikan inflasi tertinggi terjadi pada sub kelompok pendidikan yaitu sebesar 19,96%. Sementara itu, jenis komoditas pada kelompok ini yang mengalami kenaikan harga paling tinggi terjadi pada jasa pendidikan SLTP yang mengalami kenaikan sebesar 32,53%.

**Tabel 3.7**  
**Inflasi Triwulanan (q-t-q) Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga**

Dalam %

Kelompok	2005	2006	2007		
			Tw-I	Tw-II	Tw-III
<b>Pendidikan, Rekreasi &amp; OR</b>	<b>0.52</b>	<b>0.19</b>	<b>4.05</b>	<b>0.08</b>	<b>12.28</b>
- Jasa pendidikan	0.00	0.01	6.74	0.00	19.96
- Kursus-kursus/pelatihan	4.88	0.00	0.00	0.00	0.00
- Perlengkapan pendidikan	0.57	0.01	1.06	0.43	7.12
- Rekreasi	0.98	0.78	0.61	0.00	0.00
- Olahraga	0.09	0.32	1.70	0.84	0.19

Sumber : BPS Diolah

Dari sisi kontribusi terhadap pembentukan inflasi kota Pontianak pada triwulan III-2007 ini, kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga memberikan andil sebesar 0,71%. Dilihat dari sub kelompoknya, sub kelompok pendidikan merupakan penyumbang inflasi terbesar dari kelompok ini, yaitu sebesar 0,70%. Sedangkan untuk komoditas pada kelompok ini yang memberikan andil cukup besar pada pembentukan inflasi kota Pontianak triwulan III-2007 ini, yaitu jasa pendidikan akademi/ perguruan tinggi dengan sumbangan sebesar 0,26%.

### 3.2.7. Kelompok Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Pada triwulan III-2007 Kelompok Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan mengalami inflasi terendah yakni hanya sebesar 0,45%. Kenaikan ini terutama terjadi pada sub kelompok sarana penunjang transport sebesar 2,52%.



Dilihat dari komoditasnya, komoditas pada kelompok ini yang tercatat mengalami inflasi tertinggi terjadi pada tarif angkutan laut yang meningkat 17,26%.

**Tabel 3.8**  
**Inflasi Triwulanan (q-t-q) Kelompok Transport, Komunikasi dan Jasa Keuangan**

Kelompok	2005	2006	2007		
			Tw-I	Tw-II	Tw-III
<b>Transport, Komunikasi &amp; JK</b>	<b>24.71</b>	<b>0.60</b>	<b>-0.25</b>	<b>0.04</b>	<b>0.45</b>
- Transpor	37.45	0.83	-0.40	-0.09	0.34
- Komunikasi dan Pengiriman	0.06	0.00	-0.01	0.01	0.00
- Sarana dan penunjang transpor	6.86	0.01	0.35	1.43	2.52
- Jasa keuangan	2.64	0.01	-0.01	0.00	0.01

Sumber : BPS Diolah

Dari sisi kontribusi terhadap pembentukan inflasi kota Pontianak pada triwulan III-2007 ini, kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan ini memberikan andil sebesar 0,08%. Dilihat dari sub kelompoknya, sub kelompok transport dan sub kelompok penunjang transport merupakan penyumbang inflasi terbesar dari kelompok ini, yaitu masing-masing sebesar 0,04%. Sedangkan untuk komoditas pada kelompok ini yang memberikan andil cukup besar pada pembentukan inflasi kota Pontianak triwulan III-2007 ini, yaitu tarif angkutan laut dan jasa pemeliharaan/servis dengan sumbangan masing-masing sebesar 0,03%.

**BAB  
IV**
**PERKEMBANGAN PERBANKAN DAERAH**
**4.1. Perkembangan Bank Umum**
**4.1.1. Kelembagaan**

Dari sisi kelembagaan, jumlah bank umum yang beroperasi di Kalimantan Barat pada triwulan III-2007 ini tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Dengan demikian, pada triwulan III-2007 ini jumlah kantor bank umum di Kalimantan Barat masih berjumlah 180 kantor, yang terdiri dari 1 kantor pusat, yaitu PT Bank Kalimantan Barat, 50 kantor cabang, 50 kantor cabang pembantu, 23 kantor kas, dan 56 kantor unit PT Bank Rakyat Indonesia.

Dilihat dari sebaran lokasi kantor bank umum per kabupaten/kota, sebagian besar kantor bank tersebut berada di kota Pontianak yaitu 67 kantor, disusul oleh Kabupaten Sambas dan Kabupaten Ketapang masing-masing 18 kantor, Kabupaten Mempawah dan Kabupaten Sanggau masing-masing 16 kantor, Kota Singkawang 12 Kantor, Kabupaten Sintang dan Kabupaten Kapuas Hulu masing-masing 10 kantor, Kabupaten Bengkayang 5 kantor, Kabupaten Landak dan Kabupaten Sekadau masing-masing 3 kantor, dan Kabupaten Melawi 2 kantor.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Kantor Bank Umum di Kalimantan Barat Per September 2007**

No.	Keterangan	Status Kantor				
		KP	KC	KCP	KK	Unit
<b>Bank Umum Pemerintah</b>		<b>1</b>	<b>33</b>	<b>34</b>	<b>16</b>	<b>56</b>
1	Konvensional	1	31	34	16	56
2	Syariah	-	2	-	-	-
<b>Bank Umum Swasta Nasional</b>		<b>-</b>	<b>17</b>	<b>16</b>	<b>7</b>	<b>-</b>
1	Konvensional	-	15	15	5	-
2	Syariah	-	2	1	2	-
<b>Total</b>		<b>1</b>	<b>50</b>	<b>50</b>	<b>23</b>	<b>56</b>

Sumber : Laporan Bulanan Bank Umum

Dilihat dari jenis kegiatannya, sebagian besar dari kantor bank umum yang ada di Kalimantan Barat merupakan bank konvensional dengan jumlah kantor bank mencapai 173 kantor, sedangkan yang beroperasi dengan prinsip syariah hanya 7 kantor bank yang seluruhnya ada di Kota Pontianak.

Jika dilihat dari kepemilikannya, yaitu sebagian besar kantor bank merupakan bank milik pemerintah, termasuk Bank Pembangunan Daerah (BPD), yang mencapai 139 kantor bank. Sementara itu, yang merupakan jaringan kantor bank umum swasta nasional di Kalimantan hanya 41 kantor bank. Hal ini dapat dimaklumi karena pada umumnya bank umum swasta nasional hanya berkonsentrasi pada kota-kota besar, sedangkan bank pemerintah banyak membuka kantor hampir diseluruh kabupaten yang ada di Kalimantan Barat karena mengemban tugas sebagai *agent of development* dari pemerintah.

#### 4.1.2. Asset

Pada triwulan laporan jumlah asset bank umum Kalimantan Barat tercatat sebesar Rp17.362 miliar atau naik 6,49% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai Rp16.303 miliar.

**Tabel 4.2**  
**Aset Bank Umum di Kalimantan Barat**

Miliar Rp

Keterangan	2005	2006	2007			Pert. Tw-III/Tw-II
			Tw-I	Tw-II	Tw-III	
<b>Asset Bank Umum</b>	<b>12,441</b>	<b>15,214</b>	<b>15,798</b>	<b>16,303</b>	<b>17,362</b>	<b>6.49%</b>
- Bank Pemerintah	7,044	9,283	9,759	10,260	11,139	8.57%
- BUSN	5,397	5,931	6,039	6,044	6,223	2.97%

Sumber : Laporan Bulanan Bank Umum

Dilihat dari kelompok bank, pertumbuhan triwulanan (q-t-q) aset bank pemerintah jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan aset bank swasta. Pada triwulan laporan, pertumbuhan aset bank pemerintah tercatat sebesar 8,57% sedangkan pertumbuhan aset bank swasta hanya sebesar 2,97%. Dengan pertumbuhan aset bank pemerintah yang lebih tinggi dibandingkan bank swasta, mengakibatkan porsi aset bank pemerintah terhadap total keseluruhan aset bank umum di Kalimantan Barat kembali meningkat dibandingkan dengan aset bank swasta. Hal ini dapat dilihat dari porsi aset bank pemerintah di triwulan II-2007 62,93%, meningkat menjadi 64,16% pada triwulan laporan. Sedangkan porsi bank swasta pada triwulan laporan turun dari 37,07% pada triwulan sebelumnya menjadi 35,84% pada triwulan laporan. Peningkatan aset kelompok bank pemerintah ini terutama didorong oleh cukup tingginya penghimpunan dana oleh kelompok bank pemerintah dibandingkan dengan kelompok bank umum swasta nasional.

### 4.1.3. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

Jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank umum di Kalimantan Barat pada triwulan III-2007 tercatat sebesar Rp14.498 miliar, atau terjadi peningkatan sebesar 5,13% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (q-t-q) yang tercatat Rp13.791 miliar. Angka pertumbuhan tersebut mengalami kenaikan dibandingkan dengan pertumbuhan di triwulan sebelumnya yang hanya mencapai 3,27%.

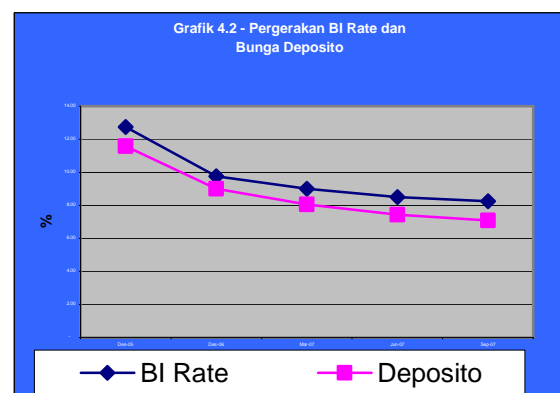
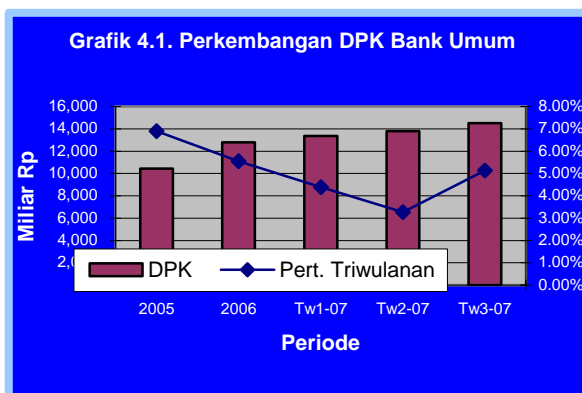
**Tabel 4.3**  
**Dana Pihak Ketiga Bank Umum**

Miliar Rp

Keterangan	2005	2006	2007			Pert. Tw-III/Tw-II
			Tw-I	Tw-II	Tw-III	
<b>Kelompok Bank</b>	<b>10,450</b>	<b>12,793</b>	<b>13,354</b>	<b>13,791</b>	<b>14,498</b>	<b>5.13%</b>
- Bank Pemerintah	5,914	7,431	7,868	8,286	8,834	6.61%
- BUSN	4,536	5,362	5,486	5,505	5,663	2.89%
<b>Jenis Simpanan</b>	<b>10,450</b>	<b>12,793</b>	<b>13,354</b>	<b>13,791</b>	<b>14,498</b>	<b>5.13%</b>
- Giro	1,845	2,601	3,103	3,460	3,960	14.42%
- Deposito	3,512	4,111	4,223	4,120	4,007	-2.75%
- Tabungan	5,093	6,080	6,028	6,210	6,531	5.17%

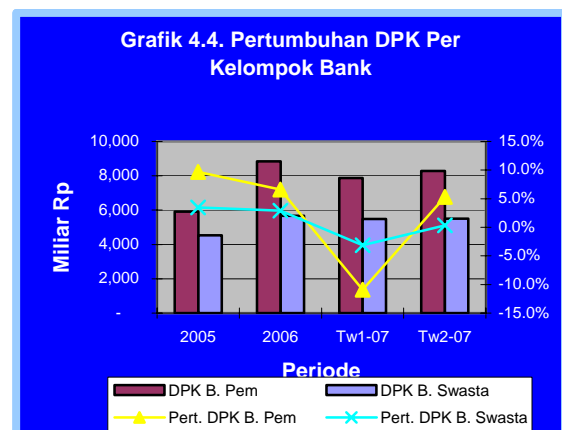
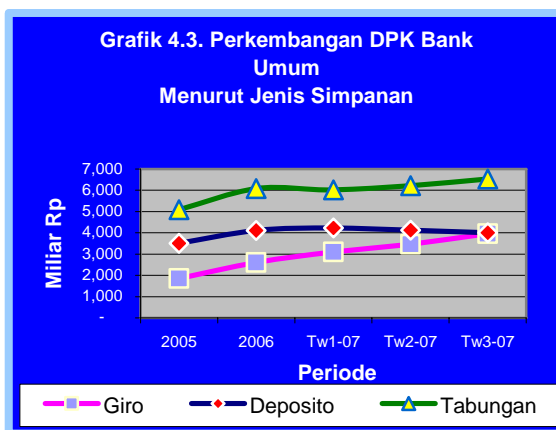
Sumber : Laporan Bulanan Bank Umum

Menguatnya kembali pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) ini antara lain dipengaruhi oleh relatif stabilnya suku bunga simpanan selama triwulan laporan sejalan dengan tertahannya suku bunga acuan (BI rate) pada level 8,25% sejak bulan Juni 2007. Selain itu, sempat sempat goyang pasar modal sebagai dampak dari krisis *suprime morgage* di Amerika Serikat sehingga sebagian masyarakat mengalihkan kembali investasinya ke deposito yang relatif lebih aman.



Dilihat dari jenis simpanannya, pada triwulan III-2007 ini sebagian besar komposisi DPK masih didominasi oleh tabungan yang mencapai 45,05%, diikuti oleh deposito sebesar 27,64% dan giro sebesar 27,31%. Jika dilihat dari pertumbuhannya, hanya DPK jenis deposito yang mengalami penurunan yaitu tumbuh negatif sebesar -2,75% sedangkan pada triwulan sebelumnya pertumbuhannya tercatat sebesar -2,43% (q-t-q). Sementara itu, DPK dalam bentuk giro dan tabungan mengalami peningkatan pertumbuhan. Untuk giro, meningkat dari 11,53% pada triwulan II-2007 menjadi 14,42% pada triwulan laporan ini. Sedangkan DPK jenis tabungan dari 3,02% di triwulan II-2007 menjadi 5,17% di triwulan laporan. Meningkatnya pertumbuhan giro dan tabungan ini tidak terlepas dari gencarnya promosi dengan iming-iming hadiah baik oleh bank swasta maupun bank pemerintah.

Dilihat dari kelompok bank, pada triwulan laporan pertumbuhan penghimpunan dana pada kelompok bank pemerintah mencapai 6,61%, sementara itu untuk kelompok bank swasta hanya tumbuh 2,89%. Oleh karena itu, pangsa kelompok bank pemerintah meningkat yaitu dari 60,88% pada triwulan II-2007 menjadi 60,93%. Di pihak lain, pangsa kelompok bank swasta sedikit mengalami penurunan yaitu dari 39,92% pada triwulan II-2007 menjadi 39,07% pada triwulan laporan. Gencarnya promosi dalam menawarkan produk simpanannya oleh bank-bank pemerintah dan luasnya jaringan yang menjangkau sampai ke daerah-daerah, tampaknya berdampak pada beralihnya sebagian masyarakat untuk menyimpan dananya di bank pemerintah daripada di bank swasta.



#### 4.1.4. Penyaluran Kredit

Kredit yang telah disalurkan oleh bank umum yang berada di Kalimantan Barat pada triwulan III-2007 tercatat sebesar Rp6.721 miliar atau meningkat sebesar 6,77% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai Rp6.295 miliar. Jika dilihat pertumbuhan sampai dengan triwulan III-2007 (y-t-d), pada tahun 2007 ini kredit perbankan Kalimantan Barat tumbuh sebesar 22,40%, atau telah melampaui target pertumbuhan kredit perbankan nasional tahun 2007 sebesar 18%. Angka pertumbuhan ini pun jauh lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2006, dimana pertumbuhan sampai dengan triwulan III-2006 hanya sebesar 6,83%.

**Tabel 4.4**  
**Penyaluran Kredit Perbankan Kalimantan Barat**

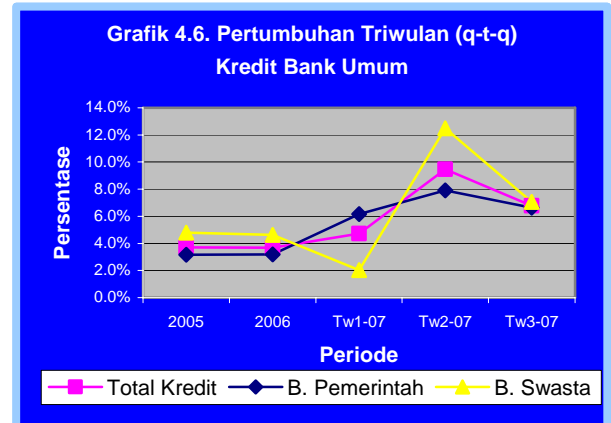
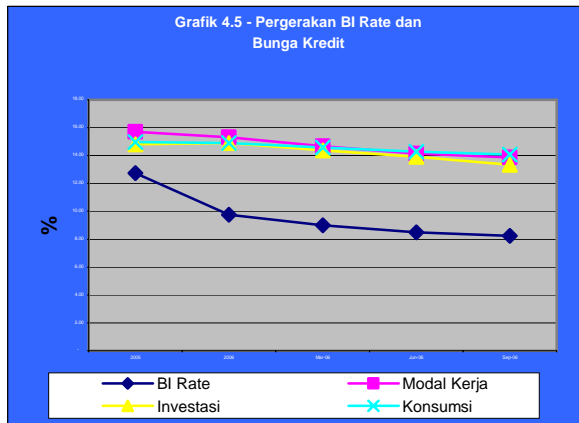
Miliar Rp

Keterangan	2005	2006	2007			Pert. Tw-III/Tw-II
			Tw-I	Tw-II	Tw-III	
<b>Kelompok Bank</b>	<b>4,957</b>	<b>5,491</b>	<b>5,750</b>	<b>6,295</b>	<b>6,721</b>	<b>6.77%</b>
- Bank Pemerintah	3,296	3,569	3,789	4,088	4,359	6.62%
- BUSN	1,661	1,922	1,961	2,207	2,362	7.05%
<b>Jenis Penggunaan</b>	<b>4,957</b>	<b>5,491</b>	<b>5,750</b>	<b>6,295</b>	<b>6,721</b>	<b>6.77%</b>
- Modal Kerja Kerja	1,968	2,078	2,142	2,309	2,359	2.17%
- Investasi	1,449	1,576	1,564	1,645	1,770	7.60%
- Konsumsi	1,540	1,837	2,044	2,341	2,592	10.74%
<b>Sektor Ekonomi</b>	<b>4,957</b>	<b>5,491</b>	<b>5,750</b>	<b>6,295</b>	<b>6,721</b>	<b>6.77%</b>
- Pertanian	1,292	1,136	1,186	1,123	1,064	-5.26%
- Pertambangan	3	16	16	16	16	-1.85%
- Industri	336	321	311	369	485	31.56%
- Listrik, gas,air	2	10	9	15	18	16.46%
- Bangunan	74	113	116	150	179	19.05%
- Perdag,resto	1,339	1,598	1,558	1,688	1,703	0.90%
- Angkutan	124	139	134	81	91	12.92%
- Jasa Usaha	197	266	310	447	496	11.07%
- Jasa Sosial	56	60	69	69	67	-2.99%
- Lainnya	1,533	1,832	2,039	2,336	2,601	11.36%

Sumber : Laporan Bulanan Bank Umum

Meningkatnya pertumbuhan kredit tahun ini antara lain dipicu oleh penurunan suku bunga acuan (BI rate) dari 12,75% sejak Desember 2005 menjadi 8,25% pada akhir September 2007. Selain itu, berbagai kebijakan Bank Indonesia untuk menggerakkan sektor riil melalui peningkatan fungsi intermediasi perbankan juga sangat berperan dalam pertumbuhan kredit tahun 2007 ini. Dari grafik di bawah dapat dilihat bahwa walaupun tidak berbanding lurus, namun penurunan BI

Rate juga mendorong perbankan untuk menurunkan suku bunga pinjamannya. Berdasarkan perhitungan rata-rata tertimbang, suku bunga kredit baik untuk jenis kredit konsumsi, kredit investasi, dan kredit modal kerja pada bulan September 2007 dengan tingkat suku bunga masing-masing 14,08%, 13,33%, dan 13,87%, lebih rendah dibandingkan dengan bulan September 2006 dimana suku bunga rata-rata tertimbang tercatat masing-masing sebesar 15,11%, 15,16%, dan 15,80%.

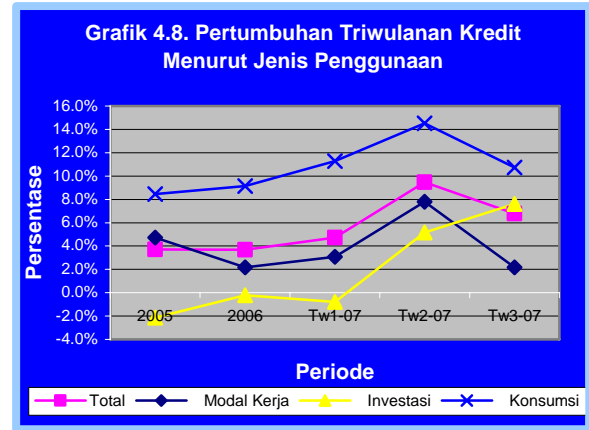
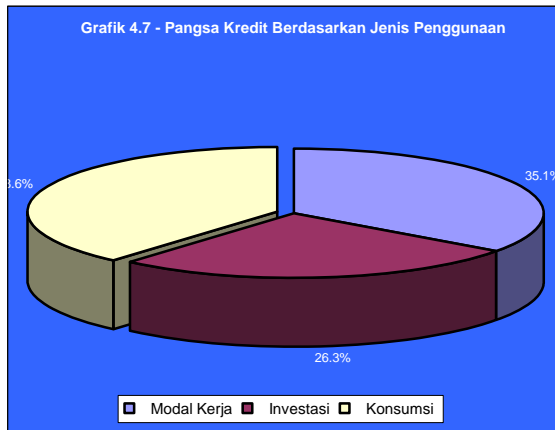


Dilihat dari kelompok banknya, sebagian besar kredit tersebut disalurkan oleh kelompok bank pemerintah yang mencapai Rp4.359 miliar atau 64,85% dari total kredit perbankan Kalimantan Barat, sedangkan sisanya sebesar 35,15% atau Rp2.362 merupakan kredit yang disalurkan oleh bank-bank swasta di Kalimantan Barat. Namun demikian, apabila dilihat dari pertumbuhan triwulannya (q-t-q), pertumbuhan kredit bank swasta menunjukkan pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan bank pemerintah. Pada triwulan III-2007 ini, bank swasta tumbuh sebesar 7,40% sedangkan bank pemerintah tumbuh sebesar 6,62%.

Dilihat dari jenis penggunaannya, pada triwulan III-2007 ini pangsa kredit modal kerja menunjukkan adanya penurunan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, sedangkan kredit investasi dan kredit konsumsi menunjukkan adanya peningkatan pangsa. Jika pada triwulan II-2007, pangsa kredit modal kerja tercatat masing-masing sebesar 36,68% maka pada triwulan laporan ini turun menjadi 35,10%. Sementara itu, kredit investasi dan kredit konsumsi masing-masing dari 26,13% dan 37,19% pada triwulan II-2007 meningkat masing-masing menjadi 26,34% dan 38,57% pada triwulan ini.

Meningkatnya pangsa kredit konsumsi ini karena pertumbuhan kredit konsumsi pada triwulan laporan ini lebih pesat dibandingkan dengan jenis kredit

lainnya. Pada triwulan ini, kredit konsumsi tumbuh sebesar 10,74%, sedangkan untuk kredit modal kerja dan kredit investasi masing-masing hanya tumbuh sebesar 2,17% dan 7,60%. Faktor yang mempengaruhi kenaikan kredit konsumsi ini antara lain gencarnya perbankan untuk menawarkan kredit multiguna tanpa agunan khususnya bagi karyawan yang memiliki penghasilan tetap.

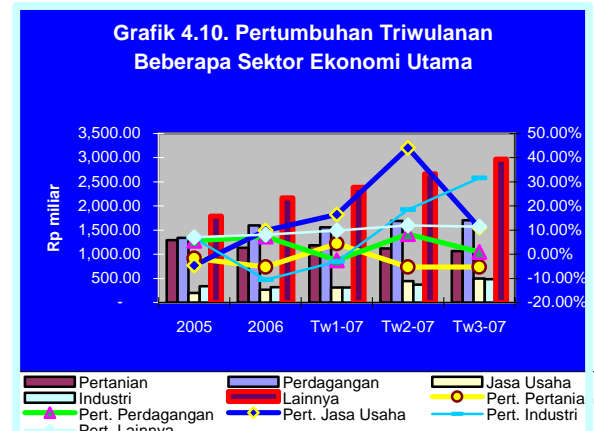
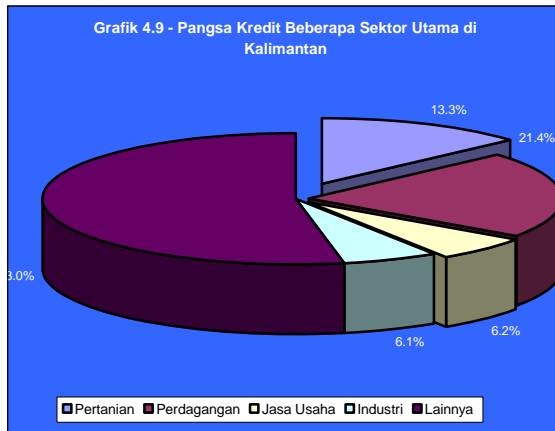


Jika dilihat dari sektor ekonominya, mulai triwulan II-2007 terjadi pergeseran komposisi kredit per sektor ekonominya. Jika pada periode-periode sebelumnya komposisi kredit selalu didominasi oleh 3 sektor utama yang merupakan andalan Propinsi Kalimantan Barat, yaitu sektor Perdagangan dan Restoran, sektor Pertanian, dan sektor industri, maka mulai triwulan II-2007 ini sektor industri telah digantikan posisinya dengan sektor jasa usaha. Oleh karena itu, komposisi 4 besar penyaluran kredit pada triwulan ini menjadi sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 25,34% (Rp1.703 miliar), sektor Pertanian 15,83% (Rp1.064 miliar), sektor Jasa Usaha 7,39% (Rp496%) dan sektor Industri 7,22% (Rp485 miliar). Meningkatnya penyaluran kredit pada sektor jasa usaha ini terkait dengan peningkatan kredit pada real estate, usaha sewa beli (leasing), gedung kantor, mesin cetak, alat-alat bangunan, pedagang valuta asing, biro perjalanan wisata dan sejenisnya.

Dilihat dari pertumbuhannya (q-t-q), dari keempat sektor dimaksud, hanya sektor Pertanian yang mengalami pertumbuhan negatif, yaitu sebesar -5,26%. Sedangkan sektor perdagangan, sektor jasa usaha dan sektor industri mengalami pertumbuhan positif masing-masing sebesar 0,90%, 11,07% dan 31,56%. Cukup tingginya pertumbuhan kredit pada sektor industri ini diharapkan dapat memberikan stimulus bagi pertumbuhan perekonomian Kalimantan Barat karena

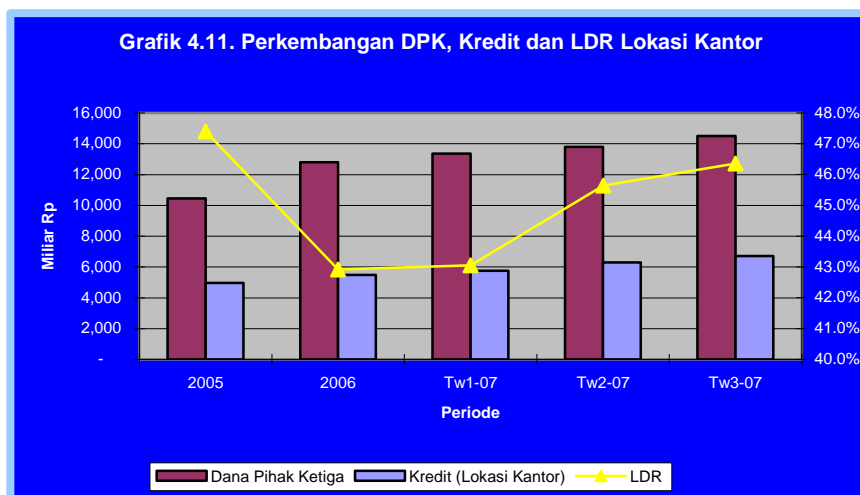


dengan mulai bangkitnya sektor industri akan banyak memberikan nilai tambah serta dapat menyerap tenaga kerja sehingga diharapkan angka pengangguran pun akan semakin mengecil.



#### 4.1.5. Fungsi Intermediasi

Pertumbuhan kredit lokasi kantor pada triwulan III-2007 yang mencapai 6,77% atau lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan DPK pada periode yang sama sebesar 5,13%, berdampak pada peningkatan Loan to Deposit Ratio (LDR). Jika pada akhir tahun 2006, LDR tercatat sebesar 42,92%, kemudian pada triwulan II-2007 meningkat menjadi 45,64%, maka pada triwulan III-2007 ini kembali LDR meningkat kembali menjadi 46,36%. Peningkatan LDR yang terus terjadi selama tahun 2007 ini menunjukkan bahwa perbankan mulai aktif kembali menyalurkan kredit sejalan dengan kebijakan Bank Indonesia untuk meningkatkan fungsi intermediasi perbankan nasional agar sektor riil dapat bergerak sehingga memacu pertumbuhan perekonomian nasional.



Jika dilihat per Dati II, LDR paling tinggi di Propinsi Kalimantan Barat terjadi pada Kabupaten Pontianak yang mencapai 60,45%, sedangkan yang paling rendah terjadi pada Kabupaten Bengkayang yang hanya mencapai 31,67%. Masih relatif sedikitnya kantor bank di Kabupaten Bengkayang tampaknya sebagai salah satu faktor relatif rendahnya penyaluran kredit di Kabupaten Bengkayang ini.

**Tabel 4.5**  
**LOAN TO DEPOSIT RATIO PER KABUPATEN/KOTA**

Miliar Rp

No.	Kabupaten/Kota	Desember 2006			2007		
		Kredit	DPK	LDR	Kredit	DPK	LDR
1	Kab. Bengkayang	40	115	34.46%	56	176	31.67%
2	Kab. Kapuas Hulu	142	319	44.59%	171	401	42.71%
3	Kab. Ketapang	236	610	38.65%	279	758	36.75%
4	Kab. Landak	70	161	43.48%	95	197	48.22%
5	Kab. Pontianak	193	211	91.90%	225	371	60.45%
6	Kab. Sambas	190	442	43.06%	234	552	42.32%
7	Kab. Sanggau & Sekadau	263	603	43.61%	339	776	43.62%
8	Kab. Sintang & Melawi	274	610	44.86%	310	752	41.18%
9	Kota Pontianak	3,703	8,595	43.08%	4,528	9,245	48.98%
10	Kota Singkawang	380	1,128	33.71%	486	1,269	38.29%
<b>Total</b>		<b>5,491</b>	<b>12,793</b>	<b>42.92%</b>	<b>6,721</b>	<b>14,498</b>	<b>46.36%</b>

Sumber : Laporan Bulanan Bank Umum

#### 4.1.6. Kolektibilitas Kredit

Perkembangan *non performing loans* (NPLs) pada triwulan laporan bergerak searah dengan pertumbuhan kredit. Jika pada akhir tahun 2006, NPLs perbankan Kalimantan Barat tercatat sebesar 3,27%, maka pada triwulan III-2007 sedikit naik menjadi 3,44%. Walaupun terjadi peningkatan, namun angka NPLs tersebut masih dibawah batas maksimal yang diperkenankan oleh Bank Indonesia, yaitu maksimal 5% serta belum mempertimbangkan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang wajib dibentuk oleh perbankan berdasarkan tingkat kolektibilitas masing-masing kredit. Apabila dihitung NPL net setelah memperhitungkan PPAP yang tercatat sebesar Rp33 miliar, maka NPL net perbankan di Kalimantan Barat hanya sebesar 0,49%.

Dilihat dari sektor ekonominya, terdapat tiga sektor yang berperan utama dalam peningkatan NPLs pada periode laporan. Dari total nominal kredit bermasalah (NPLs) sebesar Rp231 miliar, *share* tertinggi terjadi pada sektor pertanian yang menyumbang Rp97 miliar (42,09%), diikuti oleh sektor perdagangan sebesar Rp42 miliar (17,98%), dan sektor industri sebesar Rp40 miliar (17,21%). Namun demikian, dengan memperhatikan jumlah kredit yang disalurkan,

rasio NPL tertinggi dialami oleh sektor sektor pengangkutan, pergudangan dan komunikasi dengan NPL sebesar 12,83%, diikuti oleh sektor pertanian dan sektor industri masing-masing sebesar 9,16% dan 8,21%. Tingginya kredit bermasalah pada sektor pengangkutan ini ini tidak terlepas dari seretnya usaha pengangkutan khususnya angkutan sungai dan laut serta angkutan darat sebagai dampak berpindahnya masyarakat ke moda transportasi udara yang jauh lebih cepat namun harganya tidak berbeda jauh.

**Tabel 4.6**  
**Non Performing Loan Per Sektor Ekonomi**

No.	Sektor Ekonomi	Desember 2006			2007		
		Kredit	NPL	Rasio	Kredit	NPL	Rasio
1	Pertanian	1,125	17	1.51%	1,064	97	9.16%
2	Pertambangan	16	-	0.00%	16	-	0.00%
3	Perindustrian	321	84	26.05%	485	40	8.21%
4	Listrik, Gas & Air	10	-	0.00%	18	-	0.00%
5	Konstruksi	113	3	2.26%	179	2	1.12%
6	Perdagangan, Restoran & Hotel	1,598	42	2.66%	1,703	42	2.44%
7	Pengangkutan, Pergudangan & Komunikasi	139	1	0.85%	91	11	11.66%
8	Jasa-jasa Dunia Usaha	266	2	0.58%	496	7	1.35%
9	Jasa-jasa Sosial	60	0	0.28%	67	1	0.81%
10	Lain-lain	1,843	31	1.68%	2,601	33	1.26%
<b>Total</b>		<b>5,491</b>	<b>179</b>	<b>3.27%</b>	<b>6,721</b>	<b>231</b>	<b>3.44%</b>

Miliar Rp

Sumber : Laporan Bulanan Bank Umum

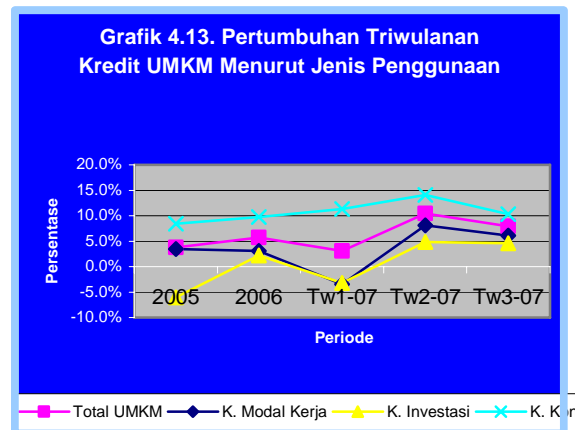
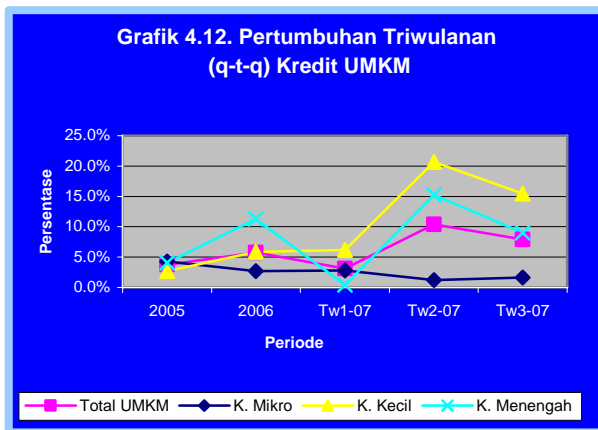
#### 4.1.7. Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Pada triwulan III-2007 ini, kredit untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tercatat sebesar Rp5.103 miliar atau meningkat sebesar 7,931% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya dimana kredit UMKM yang tercatat sebesar Rp4.728 miliar. Jika dibandingkan dengan total kredit perbankan, pada triwulan laporan ini pangsa kredit UMKM mencapai 75,92% dari total kredit yang disalurkan oleh seluruh kantor bank yang berada di Kalimantan Barat. Jumlah ini lebih tinggi dibandingkan triwulan II-2007, dimana pangsa kredit UMKM tercatat sebesar 75,11% dari seluruh kredit perbankan berdasarkan lokasi kantor.

Dilihat dari plafon kreditnya, kredit mikro dengan plafon s.d. Rp50 juta, masih merupakan pangsa terbesar kredit UMKM, yaitu tercatat sebesar Rp2.005 miliar atau 39,29% dari total kredit UMKM. Untuk kredit kecil dengan plafon di atas Rp50 juta s.d. Rp500 juta, tercatat sebesar Rp1.692 miliar atau 33,17% dari

total kredit UMKM. Sedangkan kredit menengah, dengan plafon di atas Rp500 juta s.d. Rp5 miliar, tercatat Rp1.406 miliar atau 27,54% dari total kredit UMKM.

Dilihat dari pertumbuhan triwulannya (q-t-q), pertumbuhan kredit UMKM pada triwulan laporan ini menunjukkan penurunan karena pada triwulan sebelumnya pertumbuhan kredit UMKM tumbuh tercatat sebesar 10,41% sedangkan pada triwulan laporan hanya 7,93%. Pertumbuhan pada triwulan laporan ini terutama dipicu oleh pertumbuhan yang cukup tinggi pada kelompok kredit kecil dan kredit menengah yang pada triwulan III-2007 ini masing-masing tumbuh sebesar 15,43% dan 9,03%. Sementara itu kredit mikro hanya tumbuh sebesar 1,63%. Lebih besarnya pertumbuhan kredit kecil dan kredit menengah dibandingkan kredit mikro menunjukkan orientasi perbankan yang mengejar target pertumbuhan kredit dengan meminimalkan biaya overhead.



Dilihat dari jenis penggunaannya, kredit UMKM masih didominasi oleh kredit konsumsi yang mencapai Rp2.572 miliar atau 50,41% dari seluruh kredit UMKM. Sementara itu, kredit modal kerja dan investasi masing-masing tercatat sebesar Rp1.724 miliar (33,79%) dan Rp806 miliar (15,80%). Besarnya kredit konsumsi ini terutama terjadi pada jenis kredit mikro (plafon s.d. 50 juta) dimana kredit konsumsinya mencapai 80,42% dari total kredit mikro atau sebesar Rp1.612 miliar. Dilihat dari pertumbuhan triwulanan, baik kredit konsumsi, kredit modal kerja, dan kredit investasi menunjukkan pertumbuhan yang menurun, dimana masing-masing tumbuh sebesar 10,31%, 6,08% dan 4,61%. Sementara pada triwulan sebelumnya, kredit konsumsi, kredit modal kerja dan kredit investasi masing-masing tumbuh sebesar 14,08%, 8,13% dan 4,86%.

Sementara itu, NPLs kredit UMKM pada periode laporan ini tercatat sebesar 3,86%. Namun dibandingkan dengan akhir tahun 2006 terjadi peningkatan NPLs karena pada akhir tahun 2006 kredit UMKM ini hanya sebesar 2,63%. Dilihat dari jenis kreditnya, NPLs kredit mikro memiliki NPLs yang terendah yaitu hanya sebesar 2,78%, sementara NPLs kredit kecil dan kredit menengah masing-masing tercatat sebesar 5,95% dan 2,89%.

**Tabel 4.7**  
**Non Performing Loan pada UMKM**

No.	Plafon Kredit	Desember 2006			2007		
		Kredit	NPL	Rasio	Kredit	NPL	Rasio
1	Mikro	1,895	37	1.95%	2,005	56	2.78%
2	Kecil	1,144	30	2.63%	1,692	101	5.95%
3	Menengah	1,114	42	3.78%	1,406	41	2.89%
<b>Total</b>		<b>4,153</b>	<b>109</b>	<b>2.63%</b>	<b>5,103</b>	<b>197</b>	<b>3.86%</b>

Sumber : Laporan Bulanan Bank Umum

#### 4.2. Perkembangan Perbankan Syariah

Pada triwulan ini tidak ada penambahan jumlah kantor bank syariah di Kalimantan Barat sehingga jumlah perbankan syariah tetap 4 bank dengan 7 kantor bank. Sementara itu, jumlah asset perbankan syariah di Kalimantan Barat tercatat sebesar Rp439 miliar, atau meningkat sebesar 19,29% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Peningkatan asset perbankan syariah ini lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 7,49%.

Dari sisi penghimpunan dana pihak ketiga (DPK), pada triwulan laporan tercatat besarnya DPK Rp278 miliar, atau meningkat sebesar 8,35% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan DPK pada triwulan ini lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, dimana pada triwulan sebelumnya pertumbuhan DPK hanya tercatat 4,10%. Pembagian bagi hasil yang lebih tinggi dibandingkan bunga deposito tampaknya yang membuat sebagian masyarakat mulai memperbanyak simpanan dananya di perbankan syariah.

Sementara itu, dari sisi pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah tumbuh sebesar 18,82%, yaitu dari Rp271 miliar di triwulan II-2007 menjadi Rp322 miliar pada triwulan laporan. Pertumbuhan jumlah pembiayaan yang berhasil disalurkan di atas pertumbuhan penghimpunan DPK pada perbankan syariah mengakibatkan rasio pembiayaan terhadap DPK (*Financing to Deposit Ratio*) untuk

triwulan laporan juga mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya, yaitu dari 105,61% di triwulan II-2007 menjadi 115,81% pada triwulan laporan.

**Tabel 4.8**  
**Indikator Perkembangan Perbankan Syariah**

Juta Rp

Keterangan	2005	2006	2007			Pert. Tw-III/Tw-II
			Tw-I	Tw-II	Tw-III	
<b>Jaringan Kantor</b>						
- Jumlah bank	4	4	4	4	4	0.00%
- Jumlah Kantor	6	7	7	7	7	0.00%
<b>Aset</b>	<b>208,902</b>	<b>269,025</b>	<b>242,315</b>	<b>367,940</b>	<b>438,912</b>	<b>19.29%</b>
<b>Dana Pihak Ketiga</b>	<b>176,567</b>	<b>195,711</b>	<b>246,711</b>	<b>256,838</b>	<b>278,291</b>	<b>8.35%</b>
<b>Pembiayaan</b>	<b>189,961</b>	<b>220,176</b>	<b>215,405</b>	<b>271,234</b>	<b>322,284</b>	<b>18.82%</b>
<b>Rasio</b>						
- FDR	107.59%	112.50%	87.31%	105.61%	115.81%	
- NPF	2.39%	2.99%	2.71%	3.36%	2.71%	

Sumber : Laporan Bulanan Bank Umum

Sedangkan untuk nilai *Non Performing Financing* (NPF), walaupun terjadi peningkatan jumlah pembiayaan yang disalurkan, namun dengan prinsip kehati-hatian dalam penyalurannya dan berhasilnya upaya penyelesaian kredit bermasalah mengakibatkan NPF pada perbankan syariah pada triwulan laporan justru mengalami perbaikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai NPF sebesar 3,36% di triwulan II-2007 menjadi 2,71% di triwulan laporan.

#### 4.3. Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Dari sisi kelembagaan, jumlah BPR di triwulan laporan tidak mengalami penambahan, sehingga komposisi BPR di propinsi Kalimantan Barat masih terdiri dari 15 BPR dengan 20 kantor BPR. Sebagian besar BPR ini masih terkonsentrasi disekitar kota Pontianak, yaitu sebanyak 6 BPR dan 1 kantor kas, diikuti oleh Kabupaten Pontianak sebanyak 4 BPR, Kota Singkawang 1 BPR dan 3 kantor kas, Kabupaten Sambas 1 BPR, Kabupaten Sanggau 2 BPR, Kabupaten Melawi 1 BPR, dan Kabupaten Ketapang ada 1 kantor cabang BPR.

Dari 15 BPR tersebut, jumlah aset yang dimiliki BPR pada triwulan III-2007 tercatat sebesar Rp390 miliar, atau meningkat 9,35% (q-t-q) dibandingkan dengan triwulan II-2007 yang tercatat sebesar Rp357 miliar.

**Tabel 4.9**  
**Indikator Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat**

Juta Rp

Keterangan	2005	2006	2007			Pert. Tw-III/Tw-II
			Tw-I	Tw-II	Tw-III	
<b>Jaringan Kantor</b>						
- Jumlah bank	12	15	15	15	15	0.00%
- Jumlah Kantor	16	19	19	20	20	0.00%
<b>Aset</b>	<b>180,234</b>	<b>308,929</b>	<b>317,228</b>	<b>356,587</b>	<b>389,936</b>	<b>9.35%</b>
<b>Dana Pihak Ketiga</b>	<b>138,027</b>	<b>246,946</b>	<b>253,679</b>	<b>288,170</b>	<b>314,532</b>	<b>9.15%</b>
- Deposito	76,161	158,907	163,526	185,253	194,082	4.77%
- Tabungan	61,866	88,038	90,153	102,918	120,450	17.04%
<b>Pembiayaan</b>	<b>117,072</b>	<b>172,858</b>	<b>177,614</b>	<b>182,469</b>	<b>195,114</b>	<b>6.93%</b>
- Modal Kerja Kerja	40,187	60,554	64,828	72,325	79,249	9.57%
- Investasi	21,707	16,518	14,392	12,657	14,001	10.62%
- Konsumsi	55,178	95,786	98,394	97,487	101,864	4.49%
<b>Pembiayaan</b>	<b>117,072</b>	<b>172,858</b>	<b>177,614</b>	<b>182,469</b>	<b>195,114</b>	<b>6.93%</b>
- Pertanian	4,206	13,907	15,935	19,226	19,676	2.34%
- Industri	1,806	1,854	1,781	2,227	1,850	-16.91%
- Perdagangan	37,064	43,925	44,281	44,866	46,707	4.10%
- Jasa-jasa	17,295	16,271	15,631	16,922	21,581	27.53%
- Lainnya	56,701	96,902	99,986	99,228	105,301	6.12%
<b>Rasio</b>						
- LDR	84.82%	70.00%	70.02%	63.32%	62.03%	
- NPL	7.04%	7.79%	8.16%	7.21%	6.61%	

Sumber : Laporan Bulanan BPR

Dilihat dari sisi penghimpunan dana, jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh BPR di Kalimantan Barat berhasil tercatat sebesar Rp314 miliar atau meningkat 9,15% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar Rp288 miliar. Peningkatan ini terutama dipicu oleh kenaikan simpanan dalam bentuk tabungan yang meningkat sebesar 17,04%, sedangkan deposito hanya meningkat sebesar 4,77%. Peningkatan tabungan dibandingkan deposito ini antara lain disebabkan oleh kemudahan penarikan tabungan yang dapat dilakukan sewaktu-waktu, sementara itu daya tarik suku bunga deposito sudah berkurang seiring dengan penurunan BI rate dan suku bunga penjaminan.

Sejalan dengan meningkatnya dana pihak ketiga, penyaluran kredit oleh BPR juga mengalami peningkatan namun dengan laju yang lebih lambat. Pada triwulan laporan ini, jumlah kredit yang berhasil disalurkan oleh BPR mencapai

Rp195 miliar atau meningkat sebesar 6,93% dibandingkan dengan triwulan II-2007 dimana kredit yang disalurkan oleh BPR tercatat sebesar Rp182 miliar.

Jika dilihat dari jenis penggunaannya, kredit konsumsi masih merupakan pangsa terbesar dibandingkan dengan kredit modal kerja maupun investasi. Pada triwulan III-2007 ini, kredit konsumsi mencapai 52,21%, sedangkan kredit modal kerja dan investasi masing-masing sebesar 40,62% dan 7,18%. Komposisi kredit konsumsi dan kredit modal kerja yang cukup tinggi pada BPR mencerminkan masih terbatasnya kemampuan BPR untuk pembiayaan jangka panjang sehingga cenderung untuk membiayai usaha jangka pendek yang mempunyai *turn over* cukup tinggi.

Dilihat dari pertumbuhan triwulannya, seluruh kredit jenis penggunaan mengalami pertumbuhan, dimana jenis kredit investasi yang mengalami pertumbuhan tertinggi dibandingkan jenis kredit lainnya. Pada triwulan laporan ini, kredit investasi tumbuh sebesar 10,62%, kemudian diikuti oleh kredit modal kerja sebesar 9,57% dan yang terendah adalah jenis kredit konsumsi sebesar 4,49%. Pertumbuhan kredit investasi dan kredit modal kerja di atas pertumbuhan kredit konsumsi ini, merupakan sinyal positif karena BPR sudah mulai melirik sektor-sektor produktif sehingga diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

Dengan pertumbuhan kredit yang disalurkan lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan dana yang berhasil dihimpun oleh BPR, maka pada triwulan laporan besarnya Loan to Deposit (LDR) BPR ini ikut turun. Hal ini tampak dari besarnya LDR pada triwulan laporan yang tercatat sebesar 62,03% sedangkan LDR triwulan II-2007 tercatat sebesar 63,32%.

Sementara itu, angka NPLs BPR pada triwulan III-2007 mengalami penurunan dari 7,21% di triwulan II-2007 menjadi 6,61% pada triwulan laporan. Penurunan NPLs ini disebabkan oleh menurunnya kredit yang dikategorikan kredit kurang lancar yang turun -3,61%, kategori kredit diragukan turun sebesar -4,46% dan kategori kredit macet turun sebesar -0,26%.



**BAB  
V**
**PERKEMBANGAN KEUANGAN DAERAH**
**5.1. Gambaran Umum**

Berdasarkan data rencana setelah perubahan dan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Propinsi Kalimantan Barat sampai dengan semester I-2007, kinerja keuangan Pemerintah Daerah masih belum dapat dikatakan optimal. Di sisi penerimaan, selama semester I-2007 Pemerintah Daerah memang mampu merealisasikan pendapatan melebihi 50% dari rencana yang ditetapkan yaitu sebesar 55,23% atau Rp610 miliar dari anggaran yang telah ditetapkan sebesar Rp1.105 miliar. Namun dari sisi pengeluaran/belanja daerah, realisasi sampai dengan semester I-2007 hanya mencapai 17,62% atau Rp215 miliar dari anggaran belanja tahun 2007 sebesar Rp1.223 miliar. Dengan demikian, sampai dengan semester I-2007 terjadi surplus anggaran sebesar Rp395 miliar, sedangkan targetnya adalah defisit sebesar Rp118 miliar.

**Tabel 5.1**  
**Realisasi APBD Propinsi Kalimantan Barat Tahun 2007**

Keterangan	APBD <sup>*)</sup>	Realisasi Semester I	
		Nominal	%
<b>Pendapatan Daerah</b>	<b>1,105</b>	<b>610</b>	<b>55.23</b>
- Pendapatan Asli Daerah	408	245	60.08
- Dana Perimbangan	693	364	52.47
- Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	3	1	32.83
<b>Belanja Daerah</b>	<b>1,223</b>	<b>215</b>	<b>17.62</b>
- Belanja Tidak Langsung	577	172	29.87
- Belanja Langsung	646	43	6.69
<b>Surplus / (Defisit)</b>	<b>(118)</b>	<b>395</b>	<b>(333.86)</b>
<b>Pembiayaan Daerah</b>	<b>120</b>		
- Penerimaan Pembiayaan	142		
- Pengeluaran Pembiayaan	22		

<sup>\*)</sup> Setelah Perubahan

**5.2. Pendapat Daerah**

Realisasi penerimaan/pendapatan Propinsi Kalimantan Barat sampai dengan semester I-2007 tercatat sebesar Rp610 miliar, atau telah mencapai 55,23%. Pendapatan tersebut berasal dari Dana Perimbangan sebesar Rp364 miliar, diikuti

oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp245 miliar dan Lain-lain Pendapatan yang Sah sebesar Rp1 miliar dengan pangsa masing-masing sebesar 59,64%; 40,20% dan 0,16%.

Berdasarkan angka persentase realisasi APBD, persentase tertinggi terdapat pada pos Pendapatan Asli Daerah sebesar 60,08%, diikuti oleh Dana Perimbangan dan Lain-lain Pendapatan yang Sah masing-masing sebesar 52,47% dan 32,83%. Pendapatan dari Pajak Daerah sebesar Rp172 miliar masih merupakan kontributor terbesar PAD dengan pangsa 70,19%. Sedangkan komponen PAD lainnya terdiri dari Retribusi Daerah sebesar Rp16 miliar (6,44%), Bagian Laba BUMN sebesar Rp15 miliar (6,04%), dan Penerimaan Lain-lain sebesar Rp43 miliar (17,33%). Pada semester I-2007 ini, persentase realisasi tertinggi terdapat pada pos Penerimaan Lain-lain sebesar 285,72% dari anggaran yang telah ditetapkan sebesar Rp15 miliar. Sedangkan persentase terendah terdapat pada pos Retribusi Daerah yang mencapai 44,10% dari anggaran sebesar Rp36 miliar.

**Tabel 5.2**  
**Realisasi Pendapatan Daerah**

Miliar Rp

Keterangan	APBD <sup>*)</sup>	Realisasi Semester I	
		Nominal	%
<b>Pendapatan Asli Daerah</b>	<b>408</b>	<b>245</b>	<b>60.08</b>
- Pajak Daerah	343	172	50.24
- Retribusi Daerah	36	16	44.10
- Bagian Laba BUMN	15	15	99.23
- Penerimaan lain-lain	15	43	285.72
<b>Dana Perimbangan</b>	<b>693</b>	<b>364</b>	<b>52.47</b>
- Dana Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	82	7	9.03
- Dana Alokasi Umum	611	356	58.33
<b>Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>32.83</b>
- Sumbangan Pihak III	3	1	32.83
<b>Jumlah</b>	<b>1,105</b>	<b>610</b>	<b>55.23</b>

\*) Setelah Perubahan

Persentase realisasi APBD Pendapatan Dana Perimbangan tertinggi terdapat pada pos Dana Alokasi Umum sebesar 58,33%, sedangkan pos Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak baru terealisasi sebesar 9,03%.

### 5.3. Belanja Daerah

Realisasi anggaran pengeluaran/belanja Pemerintah Propinsi Kalimantan Barat sampai dengan semester I-2007 ini tercatat sebesar Rp215 miliar atau 17,62% dari APBD 2007 sebesar Rp1.223 miliar. Belum optimalnya penyerapan APBD ini turut mempengaruhi kinerja perekonomian Kalimantan Barat pada semester I tahun 2007 ini.

**Tabel 5.3**  
**Realisasi Belanja Daerah**

Miliar Rp

Keterangan	APBD <sup>*)</sup>	Realisasi Semester I	
		Nominal	%
<b>Belanja Tidak Langsung</b>	<b>577</b>	<b>172</b>	<b>29.87</b>
- Belanja Pegawai	261	116	44.59
- Belanja Bantuan Sosial	125	20	16.15
- Belanja Bagi Hasil kpd Prov/Kab/Kota dan Pemerintahan Desa	161	31	19.32
- Belanja Bantuan Keu kpd Prov/Kab/kota dan Pemerintahan Desa	26	5	18.18
- Belanja Tidak Terduga	4	-	-
<b>Belanja Langsung</b>	<b>646</b>	<b>43</b>	<b>6.69</b>
- Belanja Pegawai	71	9	13.29
- Belanja Barang dan Jasa	254	32	12.44
- Belanja Modal	321	2	0.67
<b>Jumlah</b>	<b>1,223</b>	<b>215</b>	<b>17.62</b>

\*) Setelah Perubahan

Untuk kelompok belanja tidak langsung, pos Belanja Pegawai tercatat merupakan komponen penyumbang terbesar Belanja Daerah, yaitu sebesar Rp116 miliar atau memiliki pangsa 79,96% terhadap seluruh belanja Pemerintah Daerah semester I-2007. Hingga semester I-2007, realisasi Belanja Pegawai telah mencapai sebesar 44,59% dari anggaran yang ditetapkan sebesar Rp261 miliar.

Sementara itu, untuk kelompok belanja langsung, pos Belanja Barang dan Jasa merupakan penyumbang terbesar belanja daerah, yaitu sebesar Rp32 miliar atau memiliki pangsa 14,69% terhadap seluruh belanja Pemerintah Daerah semester I-2007. Hingga semester I-2007, realisasi Belanja Barang dan Modal hanya mencapai sebesar 12,44% dari anggaran yang ditetapkan sebesar Rp254 miliar.

**BAB  
VI**
**PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN**
**6.1. SISTEM PEMBAYARAN TUNAI**
**6.1.1. Perputaran Uang Tunai**

Menjelang hari raya idul fitri 1428 H, jumlah perputaran uang tunai yang masuk dan keluar dari KBI Pontianak tampaknya belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Hal ini antara lain disebabkan dengan adanya penerapan uji coba kegiatan penyetoran dan pengambilan uang di Bank Indonesia dengan format baru dimana bank hanya boleh menyetorkan uang tidak layak edar (UTLE) dan pengambilan hanya dapat dilakukan apabila di bank lain sudah tidak tersedia uang yang dibutuhkan.

Pada triwulan III-2007, rata-rata bulanan aliran uang tunai yang masuk (*inflow*) ke dalam kas KBI Pontianak tercatat meningkat 31,46% (q-t-q), yaitu dari Rp31 miliar pada triwulan II-2007 menjadi Rp41 miliar. Sedangkan rata-rata bulanan aliran uang kartal yang keluar (*outflow*) sedikit menurun dari Rp150 miliar di triwulan II-2007 menjadi Rp146 miliar pada periode laporan atau turun sebesar -2,64%. Bila diperhitungkan selisih antara rata-rata bulanan *inflow* dan *outflow* tersebut akan diperoleh aliran bersih (*net-outflow*) sebesar Rp105 miliar. Jumlah ini juga mengalami penurunan bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencatat aliran bersih *net-outflow* sebesar Rp119 miliar.

**Tabel 6.1**  
**Aliran Uang Tunai**

No.	Keterangan	2005	2006	2007			Miliar Rp
				Tw-I	Tw-II	Tw-III	Pert.
							Tw-III/Tw-II
1	Posisi Kas	282	417	430	425	328	-22.75%
2	Rata-rata Inflow/Bulan	326	380	202	31	41	31.46%
3	Rata-rata Outflow/Bulan	396	499	145	150	146	-2.64%
4	Net Flow/Bulan	(70)	(118)	57	(119)	(105)	-11.67%

Sementara itu, posisi kas di Bank Indonesia Pontianak per 30 September 2007 juga mengalami penurunan sebesar -22,75%, yaitu dari Rp425 miliar pada triwulan II-2007 menjadi Rp328 miliar pada triwulan laporan. Untuk mengantisipasi kebutuhan uang kartal menjelang lebaran, pada awal Oktober 2007 telah direncanakan untuk dilakukan pengiriman uang dari KP Jakarta (*remise*).

### 6.1.2. Penukaran Uang

Dalam rangka pelaksanaan tugas Bank Indonesia dibidang pengedaran uang, melalui kebijakan "*clean money policy*" secara rutin dilakukan pendistribusian uang baru untuk menggantikan uang yang lusuh dan sudah tidak layak edar melalui : (1) pendistribusian melalui perbankan; (2) penukaran uang pecahan kecil dan atau uang tidak layak edar; (3) kas keliling; dan (4) kerjasama dengan PT Posindo.

Penukaran uang pecahan kecil dan atau uang yang sudah tidak layak edar dari masyarakat yang diterima oleh Bank Indonesia Pontianak pada triwulan III-2007 ini tercatat mengalami peningkatan yang sangat signifikan, yaitu meningkat 70,40% dari Rp12 miliar pada triwulan II-2007 menjadi 21 miliar pada triwulan laporan. Peningkatan ini terutama terjadi pada jenis uang kertas yang meningkat 77,80%, dari Rp11 miliar menjadi Rp20 miliar, sebaliknya untuk jenis uang logam justru mengalami penurunan sebesar -20,50%, dari Rp912 juta menjadi Rp725 juta. Meningkatnya penukaran uang pecahan kecil dan atau uang tidak layak edar ini terutama disebabkan meningkatnya animo masyarakat untuk memperoleh uang hasil cetak sempurna yang akan digunakan untuk transaksi maupun membagikan uang kepada anak-anak maupun fakir miskin pada hari raya Idul Fitri 1428 H yang akan jatuh pada tanggal 13 dan 14 Oktober 2007.

**Tabel 6.2**  
Kegiatan penukaran Uang Kecil

Pecahan	2005	2006	2007			Juta Rp
			Tw-I	Tw-II	Tw-III	Pert. Tw-III/Tw-II
<b>Uang Kertas</b>	<b>25,234</b>	<b>27,587</b>	<b>22,130</b>	<b>11,198</b>	<b>19,910</b>	<b>77.80%</b>
20,000	3,280	1,457	6,308	2,281	6,000	163.04%
10,000	8,386	10,789	7,864	3,645	5,064	38.93%
5,000	6,173	6,855	4,502	2,574	4,044	57.11%
1,000	7,395	8,486	3,456	2,698	4,802	77.98%
<b>Uang Logam</b>	<b>2,516</b>	<b>2,113</b>	<b>446</b>	<b>912</b>	<b>725</b>	<b>-20.50%</b>
1,000	-	-	-	5	-	-100.00%
500	1,791	1,408	374	499	413	-17.23%
200	522	424	-	271	181	-33.21%
100	186	273	47	118	118	0.00%
50	17	8	25	19	13	-31.58%
<b>Total</b>	<b>27,750</b>	<b>29,700</b>	<b>22,576</b>	<b>12,110</b>	<b>20,635</b>	<b>70.40%</b>

Dilihat jenis pecahannya, pecahan 20.000 an merupakan pecahan terbesar yang paling banyak ditukarkan oleh masyarakat yang mencapai Rp6 miliar, diikuti oleh pecahan 10.000 an yang besarnya mencapai Rp5 miliar.

Selain melayani penukaran uang pecahan kecil dan atau uang tidak layak edar di loket pelayanan Kantor Bank Indonesia Pontianak, secara rutin Bank Indonesia juga melakukan kegiatan kas keliling ke luar kota Pontianak maupun di sekitar Kota Pontianak. Tujuan dari Kas Keliling ini adalah untuk menyediakan uang pecahan yang layak edar dengan cara jemput bola langsung kepada masyarakat di pusat-pusat keramaian seperti pasar. Selama triwulan III-2007 ini, jumlah uang yang ditukarkan kepada masyarakat melalui kas keliling tercatat sebesar Rp525 juta, atau mengalami penurunan -75,58% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar Rp2.150 juta. Kecenderungan menurunnya jumlah kas keliling ini antara lain disebabkan oleh telah adanya kerjasama penukaran uang dengan PT Posindo untuk wilayah Sanggau dan Singkawang, sehingga kedua wilayah tersebut tidak lagi dilayani oleh kas keliling.

**Tabel 6.3**  
Kegiatan Kas Keliling

Pecahan	2005	2006	2007			Juta Rp
			Tw-I	Tw-II	Tw-III	Pert. Tw-III/Tw-II
<b>Uang Kertas</b>	<b>7,795</b>	<b>6,196</b>	<b>1,182</b>	<b>2,058</b>	<b>461</b>	<b>-77.60%</b>
100,000	240	-	-	-	-	#DIV/0!
50,000	600	550	-	-	-	#DIV/0!
20,000	1,540	200	140	500	-	-100.00%
10,000	1,860	2,258	380	600	100	-83.33%
5,000	1,700	1,559	330	480	85	-82.29%
1,000	1,855	1,629	332	478	276	-42.26%
<b>Uang Logam</b>	<b>380</b>	<b>291</b>	<b>48</b>	<b>92</b>	<b>64</b>	<b>-30.43%</b>
500	283	200	35	55	35	-36.36%
200	61	52	-	22	19	-13.64%
100	35	38	13	15	10	-33.33%
50	1	1	-	-	-	#DIV/0!
<b>Total</b>	<b>8,175</b>	<b>6,487</b>	<b>1,230</b>	<b>2,150</b>	<b>525</b>	<b>-75.58%</b>

Sementara itu, dalam rangka meningkatkan dan memperluas wilayah jangkauan layanan penukaran uang rupiah kepada masyarakat, sejak bulan Juni 2006 Bank Indonesia Pontianak melakukan kerjasama layanan penukaran uang rupiah di daerah terpencil dan atau perbatasan di Kalimantan Barat dengan PT Posindo. Selama triwulan II-2007 ini, jumlah uang masyarakat yang telah ditukarkan melalui PT Posindo tercatat sebesar Rp1.246 juta, atau naik 0,80% dari triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar Rp1.236 juta.

**Tabel 6.4**  
**Kerjasama Penukaran Uang Dengan PT Posindo**

Pecahan	2006	2007			Juta Rp
		Tw-I	Tw-II	Tw-III	Pert. Tw-III/Tw-II
<b>Uang Kertas</b>	<b>1,622</b>	<b>1,569</b>	<b>1,232</b>	<b>1,240</b>	<b>0.68%</b>
100,000	255	210	100	-	-100.00%
50,000	191	300	370	250	-32.43%
20,000	282	320	320	210	-34.38%
10,000	371	340	230	340	47.83%
5,000	353	160	161	235	46.42%
1,000	171	239	51	205	300.20%
<b>Uang Logam</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>37.38%</b>
1,000	-	-	-	-	#DIV/0!
500	1	2	3	4	49.83%
200	-	-	-	-	#DIV/0!
100	1	-	1	1	0.00%
<b>Total</b>	<b>1,625</b>	<b>1,571</b>	<b>1,236</b>	<b>1,246</b>	<b>0.80%</b>

### 6.1.3. Pemberian Tanda Tidak Berharga (PTTB)

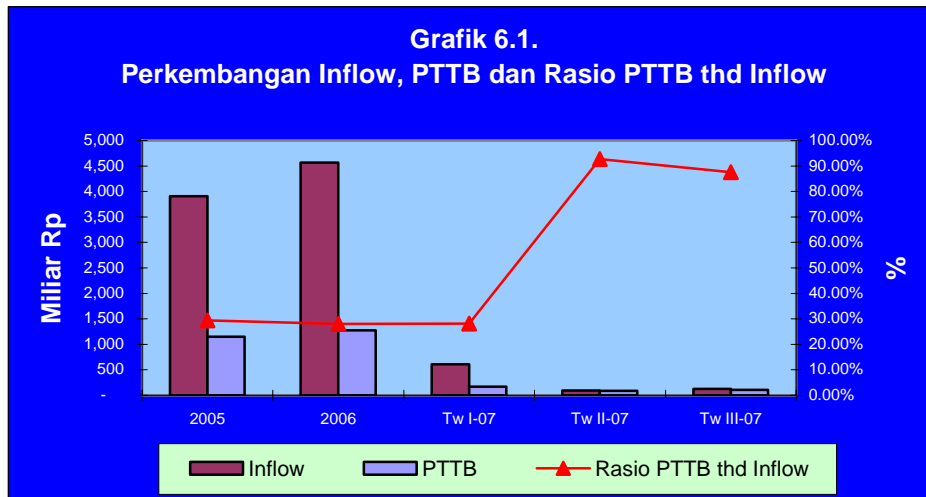
Dari hasil penukaran uang di loket KBI Pontianak, kegiatan kas keliling, penukaran dari PT Posindo, dan setoran uang dari perbankan, secara rutin dilakukan pemusnahan uang lusuh dan sudah tidak layak edar dengan cara pemberian tanda tidak berharga (PTTB) melalui peracikan melalui Mesin Racik Uang Kertas (MRUK).

Selama triwulan III-2007, jumlah uang kartal yang telah dimusnahkan mencapai Rp109 miliar atau naik 24,14% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar Rp88 miliar. Jika dilihat dari pecahannya, pecahan 50.000 khususnya emisi 1999 tercatat sebagai pecahan yang paling banyak dimusnahkan, dimana pada triwulan laporan ini dimusnahkan sebanyak Rp56 miliar atau naik 32,49% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

**Tabel 6.5**  
**Pemberian Tanda Tidak Berharga**

Pecahan	2005	2006	2007			Juta Rp
			Tw-I	Tw-II	Tw-III	Pert. Tw-III/Tw-II
100,000	71,532	85,666	22,339	5,180	6,054	16.88%
50,000	679,482	867,525	93,333	42,315	56,062	32.49%
20,000	258,537	205,993	30,109	19,721	25,332	28.45%
10,000	74,101	55,508	11,956	10,143	10,913	7.59%
5,000	44,636	40,321	8,661	6,088	6,586	8.19%
1,000	22,737	20,863	4,173	3,989	3,612	-9.43%
500	209	112	23	21	18	-14.49%
100	78	47	10	9	4	-48.93%
Total	1,151,312	1,276,035	170,604	87,465	108,582	24.14%

Sementara itu, ratio PTTB terhadap aliran uang masuk (*cash inflow*) pada triwulan II-2007 mengalami penurunan, yaitu dari 92,76% pada triwulan II-2007 menjadi 87,60% di triwulan III-2007 ini.



#### 6.1.4. Perkembangan Uang Palsu Yang Ditemukan

Uang palsu yang dilaporkan oleh kepolisian, perbankan dan masyarakat kepada Kantor Bank Indonesia Pontianak pada triwulan III-2007 tercatat sebesar Rp157.310.000,- dengan jumlah bilyet sebanyak 1.807 lembar, atau meningkat 149,93% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

**Tabel 6.6**  
**Perkembangan Temuan Uang Palsu**

Pecahan	2005	2006	2007			Lembar
			Tw-I	Tw-II	Tw-III	Pert. Tw-III/Tw-II
100,000	439	142	12	13	1,341	10215.38%
50,000	56	2,127	331	646	463	-28.33%
20,000	146	8	2	56	3	-94.64%
10,000	19	4	2	8	-	-100.00%
Total	660	2,281	347	723	1,807	149.93%

Dilihat dari pecahannya, jumlah uang palsu yang terbanyak terdapat pada pecahan Rp100.000,- sebanyak 1.341 lembar, diikuti oleh pecahan Rp20.000,- sebanyak 463 lembar, dan sisanya merupakan pecahan Rp20.000,- sebanyak 3 lembar.



## 6.2. SISTEM PEMBAYARAN NON TUNAI

### 6.2.1. Transaksi Kliring

Transaksi kliring pada triwulan III-2007 ini baik dari dari nominal maupun jumlah warkatnya mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Dari sisi nominal, besarnya perputaran kliring tercatat sebesar Rp3.960 miliar atau naik 15,97% dari triwulan sebelumnya. Jumlah ini terdiri dari kliring penyerahan sebesar Rp3.921 miliar dan kliring pengembalian atau penolakan dengan berbagai alasan sebesar Rp39 miliar. Sementara itu, dari sisi jumlah warkat kliring tercatat sebanyak 159.848 lembar atau naik 8,60%, yang terdiri dari warkat penyerahan sebanyak 158.683 lembar dan warkat yang ditolak sebanyak 11.65 lembar.

Dilihat dari rata-rata kliring per hari yang dilaksanakan, jumlah rata-rata nominal kliring penyerahan per hari mengalami peningkatan sebesar 50,72%, yaitu dari Rp41 miliar per hari menjadi Rp61 miliar per hari. Peningkatan ini terutama dipengaruhi oleh situasi menjelang puasa dan hari raya idul fitri dimana pada umumnya transaksi perdagangan maupun kiriman uang ke sanak saudara meningkat.

**Tabel 6.7**  
**Kegiatan Kliring**

Keterangan	2005	2006	2007			Miliar Rp
			Tw-I	Tw-II	Tw-III	Pert. Tw-III/Tw-II
<b>Kliring Penyerahan</b>						
- Jumlah Warkat (lbr)	597,248	544,318	141,264	146,332	158,683	8.44%
- Nominal	11,229	12,454	3,319	3,385	3,921	15.84%
- Rata-rata warkat/hari (lbr)			2,242	2,439	2,479	1.66%
- Rata-rata nominal/hari			53	41	61	50.72%
<b>Kliring Pengembalian</b>						
- Jumlah Warkat (lbr)	3,246	2,981	675	857	1,165	35.94%
- Nominal	57	54	11	30	39	30.13%
- Rata-rata warkat/hari (lbr)			11	14	18	27.44%
- Rata-rata nominal/hari			0	1	1	22.00%

Keterangan :  
 - Hari Kerja triwulan I - 2007 : 63 Hari  
 - Hari Kerja triwulan II - 2007 : 60 Hari  
 - Hari Kerja triwulan III - 2007 : 64 Hari

### 6.2.2. Transaksi Real Time Gross Settlement (RTGS)

Selama periode triwulan III-2007, transaksi RTGS menunjukkan peningkatan baik dari jumlah transaksi maupun nominalnya. Jika pada triwulan II-2007 nominal RTGS secara keseluruhan tercatat sebesar Rp32.769 miliar maka pada triwulan III tahun laporan mencapai Rp33.918 triliun atau naik sebesar 3,51%. Sedangkan untuk volume RTGS pada triwulan III-2007 juga mengalami peningkatan, yaitu dari 18.882 menjadi 18.441 atau naik sebesar 16,56%.

**Tabel 6.8**  
**Transaksi Keuangan Melalui RTGS**

Keterangan	2007			Miliar Rp Pert.
	Tw-I	Tw-II	Tw-III	Tw-III/Tw-II
<b>RTGS Keluar</b>				
- Jumlah Transaksi	7,058	7,322	8,724	19.15%
- Nominal	22,297	14,849	15,532	4.60%
- Rata-rata Transaksi/bulan	2,353	2,441	2,908	19.15%
- Rata-rata Nominal/bulan	7,432	4,950	5,177	4.60%
<b>RTGS Masuk</b>				
- Jumlah Transaksi	7,330	7,960	9,075	14.01%
- Nominal	13,294	11,180	12,219	9.29%
- Rata-rata Transaksi/bulan	2,443	2,653	3,025	14.01%
- Rata-rata Nominal/bulan	4,431	3,727	4,073	9.29%
<b>RTGS Lokal</b>				
- Jumlah Transaksi	4,499	3,129	3,660	16.97%
- Nominal	8,974	6,740	6,167	-8.50%
- Rata-rata Transaksi/bulan	1,500	1,043	1,220	16.97%
- Rata-rata Nominal/bulan	2,991	2,247	2,056	-8.50%

Dilihat dari rata-rata nominal per bulan, transaksi RTGS masuk yang mengalami pertumbuhan terbesar dibandingkan dengan transaksi RTGS keluar maupun lokal, yaitu tumbuh sebesar 9,29% dari Rp3.727 miliar menjadi Rp4.073 miliar. Sedangkan dari rata-rata jumlah transaksi/volume per bulan, pertumbuhan transaksi terbesar terjadi pada RTGS keluar yang tumbuh 19,15%, dari 2.441 transaksi menjadi 2.908 transaksi per bulan.

**BAB  
VII**
**PERKEMBANGAN KETENAGA KERJAAN DAERAH  
DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**
**7.1. Ketenaga Kerjaan**

Jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) di Kalbar berdasarkan hasil Sakernas yang dilakukan oleh BPS Kalimantan Barat pada tahun 2006 dan tahun 2007 (bulan Juni 2007) tercatat mencapai 2.874.000 orang. Sementara itu jumlah angkatan kerja yang terdiri dari penduduk bekerja dan pengangguran terbuka meningkat 1,24% dari 1.969.298 orang menjadi 1.993.428 orang. Dengan demikian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang merupakan rasio antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja meningkat dari 68,52 di tahun 2006 menjadi 69,36 di bulan Juni 2007.

Peningkatan angkatan kerja ini diikuti oleh peningkatan jumlah penduduk yang bekerja dari akhir tahun 2006 hingga bulan Juni 2007 tercatat meningkat sebesar 0,5% menjadi 1.839.370 orang. Setali tiga uang, angka pengangguran terbuka juga ikut meningkat dari 139.054 orang di tahun 2006 menjadi 154.058 di semester I 2007, atau meningkat sebesar 10,79%. Peningkatan ini tidak terlepas dari adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) khususnya di sektor industri pengolahan kayu yang sudah mencapai 24.367 orang selama periode 2004 s/d Mei 2007 disamping tingkat kesempatan kerja yang masih sangat terbatas.

**TABEL 7.1  
INDIKATOR KETENAGAKERJAAN PROPINSI KALBAR**

NO	INDIKATOR	2006	2007 (JUNI)
1	Jumlah Penduduk Usia Kerja (ribu orang)	2,874.0	2,874.0
2	Angkatan Kerja (ribu orang)	1,969.3	1,993.4
	a. Bekerja	1,830.2	1,839.4
	b. Pengangguran	139.1	154.1
3	Bukan Angkatan Kerja (ribu orang)	904.7	880.6
4	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	68.52	69.36
5	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	8.00	7.73

Sumber : Dinas Nakertrans Prov Kalbar (diolah)

Berdasarkan data Informasi Pasar Kerja bulan Juni 2007 tercatat jumlah pencari kerja yang terdaftar mencapai 10.475 orang dengan penempatan kerja sebanyak 335 orang, atau 3,19% dari jumlah pencari kerja yang terdaftar. Sementara itu, jumlah lowongan yang tersedia tercatat mencapai 806 lowongan

kerja dengan pemenuhan lowongan hingga akhir bulan Juni 2007 mencapai 618 lowongan, sehingga masih ada kesempatan kerja sebanyak 188 lowongan. Sebagian besar pemenuhan lowongan kerja tersebut diakibatkan dari permintaan (job order) pengiriman TKI ke negara tetangga.

**TABEL 7.2**  
**REKAPITULASI PENCARI KERJA DAN LOWONGAN BULAN JUNI 2007**

NO	PENCARI KERJA	L	W	TOTAL
1	Akhir bulan lalu	6,114	4,557	10,671
2	Mendaftar bulan laporan	285	137	422
	<b>JUMLAH</b>	<b>6,399</b>	<b>4,694</b>	<b>11,093</b>
3	Yang ditempat bulan laporan	125	210	335
4	Dihapuskan bulan laporan	178	105	283
	<b>JUMLAH</b>	<b>303</b>	<b>315</b>	<b>618</b>
5	Belum ditempatkan akhir bulan laporan	6,096	4,379	10,475
LOWONGAN				
1	Belum dipenuhi pada akhir bulan lalu	199	27	226
2	Terdaftar pada bulan laporan	245	335	580
	<b>JUMLAH</b>	<b>444</b>	<b>362</b>	<b>806</b>
3	Dipenuhi bulan laporan	125	210	335
4	Dihapuskan bulan laporan	178	105	283
	<b>JUMLAH</b>	<b>303</b>	<b>315</b>	<b>618</b>
5	Belum dipenuhi pada akhir bulan laporan	141	47	188

Sumber : Dinas Nakertrans Prov Kalbar (diolah)

Sementara itu, laporan TKI melalui BP3TKI Pontianak, jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) legal asal Kalimantan Barat selama triwulan III-2007 tercatat sebanyak 1.713 orang dengan rincian 573 orang merupakan TKI transit (berasal dari luar daerah Kalimantan Barat) dan 1.140 orang sisanya merupakan TKI asal Kalimantan Barat. Sebagian besar TKI yang disalurkan melalui PJTKI tersebut diperkerjakan dalam sektor industri dan sektor pertanian khususnya perkebunan kelapa sawit di Malaysia.

**TABEL 7.3 PERKEMBANGAN TKI ASAL KALBAR**

Tahun	Tenaga Kerja Jumlah	Negara Tujuan			Sektor Usaha		
		Malaysia	Singapura	Brunei	Industri	Pertanian	Jasa Masyarakat
2007							
TW-1	1,180	1,180			1,106	67	7
TW-2	1,202	1,202			1,156	41	5
TW-3	1,132	1,124	4	4	1,010	117	13

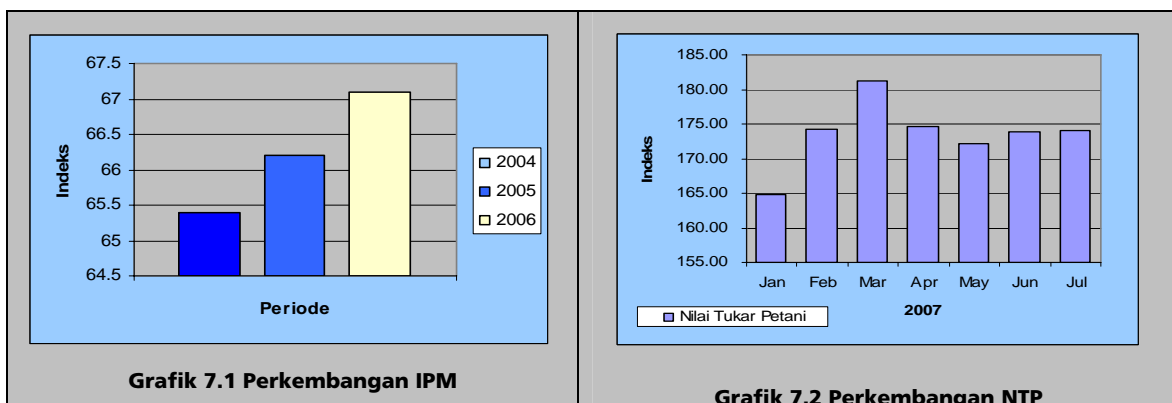
Sumber : Balai Pelayanan Pelatihan dan Penempatan TKI (BP3TKI)

## 7.2. Kesejahteraan

Salah satu indikator kesejahteraan yang dapat digunakan adalah Indeks pembangunan manusia (IPM) yang merupakan gabungan dari nilai yang menunjukkan tingkat kemiskinan, kemampuan baca tulis, pendidikan, harapan hidup, dan faktor-faktor lainnya pada negara-negara di seluruh dunia. Indeks ini dapat digunakan untuk membandingkan *human development* antara satu propinsi dengan propinsi lain di dalam satu wilayah negara. Terdapat tiga kriteria IPM, yaitu IPM tinggi dengan angka indeks di atas 0,800, IPM sedang dengan batas angka IPM 0,500 – 0.799, dan IPM rendah dengan nilai di bawah 0,500.

Indeks pembangunan manusia (IPM) di Propinsi Kalbar berdasarkan data terakhir yang ada menunjukkan adanya perbaikan, walaupun masih tetap dalam kategori sedang. IPM Propinsi Kalbar meningkat tipis dari 0,662 pada tahun 2005 menjadi 0,671 pada tahun 2006 dengan peringkat yang tidak berubah, yakni 28 dari 33 propinsi. Dengan memperhatikan perkembangan angka harapan hidup, indeks pendidikan dan indeks daya beli, diperkirakan indeks pembangunan manusia tahun 2007 mengalami perbaikan, walaupun peningkatannya masih terbatas.

Indikator kesejahteraan juga dapat dilihat dari nilai tukar petani (NTP), yang menggambarkan indikator relatif tingkat kesejahteraan petani. NTP diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani (dalam presentase). Semakin tinggi NTP semakin sejahtera tingkat kehidupan petani. Angka NTP ini dapat menjadi indikator kesejahteraan di Propinsi Kalbar karena sebagian besar rumah tangga di Propinsi Kalbar bekerja di sektor pertanian. NTP propinsi Kalbar di akhir bulan Juli 2007 tercatat 174,14, lebih tinggi dibandingkan dengan bulan Juni 2007 sebesar 173,81. Bahkan bila dibandingkan dengan bulan Januari 2007 yang tercatat sebesar 164,86, NTP telah bergerak dengan kenaikan yang cukup signifikan.



**BAB  
VIII**
**PERKIRAAN EKONOMI DAN INFLASI DAERAH**

*Akselerasi pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat pada triwulan IV-2007 mendatang diproyeksikan tumbuh pada kisaran angka 4,43% s.d. 6,44%. Dari sisi permintaan, peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh perbaikan konsumsi dan kegiatan ekspor. Sementara itu, dari sisi penawaran, sejumlah sektor usaha diproyeksikan akan mengalami peningkatan aktifitas ekonomi dengan akselerasi pertumbuhan tertinggi akan dialami pada sektor pertambangan.*

*Disisi lain, kebijakan Bank Indonesia untuk mendorong fungsi intermediasi perbankan melalui kebijakan relaksasi ketentuan maupun penurunan suku bunga diharapkan juga dapat menjadi stimulus bagi perkembangan ekonomi di triwulan mendatang. Hal ini didukung oleh hasil Survei Konsumen (SK) yang dilakukan yang dilaksanakan Bank Indonesia yang hasilnya menunjukkan tingkat optimisme masyarakat terhadap kondisi perekonomian hingga akhir tahun 2007 relatif stabil bahkan cenderung meningkat.*

**8.1. Sisi Permintaan**

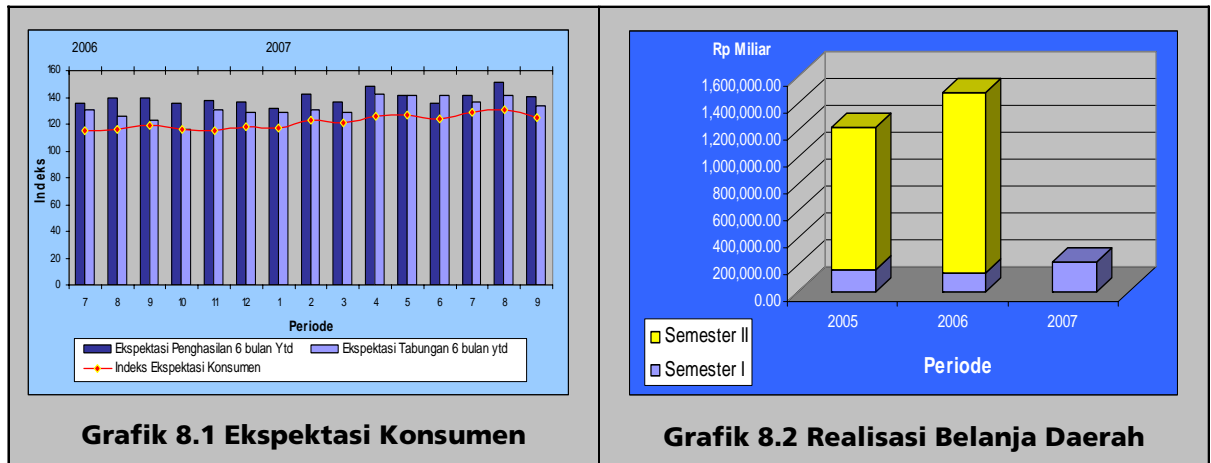
Konsumsi rumah tangga, lembaga dan pengeluaran pemerintah diperkirakan masih menjadi pendorong utama pertumbuhan sejalan dengan daya beli masyarakat yang terus membaik dan sisa APBD yang harus direalisasikan. Peningkatan konsumsi dapat dilihat dari trend indeks hasil survei konsumen yang menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Sementara itu, realisasi APBD secara historis menunjukkan peningkatan di akhir tahun anggaran.

**Tabel 8.1. Prediksi Pertumbuhan PDRB Dari Sisi Permintaan**

							yoy (%)
No.	Jenis Penggunaan	2006	I-07	II-07	III-07	IV-07*	2007*
1	Peng. Konsumsi Rumahtangga	4.05	4.68	4.42	7.49	2.23 - 4.20	5.74 - 6.25
2	Peng. Konsumsi Lembaga	2.76	1.85	8.18	5.45	7.07 - 9.14	6.69 - 7.22
3	Peng. Konsumsi Pemerintah	6.33	70.83	19.38	4.80	(0.25) - 1.68	16.48 - 17.16
4	Pembentukan Modal Tetap	2.45	4.55	4.06	6.65	0.15 - 2.08	4.81 - 5.33
5	Perubahan Stok	-	-	-	-	-	-
6	Ekspor Barang dan Jasa	6.13	78.79	4.11	(11.74)	0.25 - 2.19	6.72 - 7.28
7	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	4.31	88.60	(22.19)	15.08	(30.21) - (28.86)	(2.24) - (1.75)
	<b>PDRB</b>	<b>5.23</b>	<b>5.35</b>	<b>5.41</b>	<b>5.45</b>	<b>4.42 - 6.44</b>	<b>5.15 - 5.67</b>

Sumber : \* Prediksi BI (diolah)

Investasi hingga akhir tahun 2007 diperkirakan masih akan bergerak positif dengan realisasi investasi yang bertambah sejalan dengan peningkatan persetujuan proyek baru di triwulan-triwulan sebelumnya. Ekspektasi positif terhadap penurunan suku bunga, pelaksanaan proyek-proyek APBD sebelum tutup buku juga dapat menjadi pemicu pertumbuhan investasi di Kalbar. Sektor-sektor yang menjadi pilihan investasi daerah diperkirakan masih terkait dengan kegiatan usaha unggulan daerah, seperti perkebunan, peternakan, dan perdagangan.



Ke depan, sejalan dengan komitmen pemerintah pusat yang pro investasi dan bisnis, pemerintah pusat sejak 21 September 2007 telah mengeluarkan Permen No. M-1450-KP.04.11 tahun 2007 yang menggantikan Permen No. M-837-Kp.04.11 tahun 2006. Intisari dari permen batu tersebut adalah untuk mengurangi proses birokrasi perizinan pendirian Perseroan Terbatas (PT) sehingga lebih efisiensi waktu, biaya, persyaratan, dan prosedur.

Untuk kegiatan ekspor dan impor, perkembangan ekspor non migas daerah di tahun 2007 diperkirakan juga akan tumbuh walaupun dengan laju pertumbuhan yang melambat. Perlambatan ini dipengaruhi oleh pasar internasional yang relatif tumbuh terbatas akibat melonjaknya harga minyak dunia. Sementara itu, impor hingga akhir tahun laporan diperkirakan akan mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan permintaan terutama untuk produk-produk makanan.

**8.2. Sisi Penawaran**

Respon di sisi sektoral terhadap permintaan disisi permintaan tercermin pada pertumbuhan di seluruh sektor utama. Seluruh sektor ekonomi utama menunjukkan pertumbuhan yang positif. Di akhir tahun, akselerasi pertumbuhan

ekonomi tahunan di sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor listrik, gas dan air minum, dan sektor jasa-jasa diperkirakan mengalami pertumbuhan yang meningkat. Sedangkan sektor industri, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, serta sektor keuangan diperkirakan tumbuh namun relatif terbatas.

**TABEL 8.2 Prediksi Pertumbuhan PDRB Menurut Sektor Ekonomi**

							yoy (%)
No.	Sektor Ekonomi	2006	TW I-07	TW II-07	TW III-07	TW-4 07*	2007 **
1.	Pertanian	6.08	3.87	4.40	4.48	12.08 - 14.25	6.12 - 6.64
2.	Pertambangan dan penggalian	3.87	17.06	16.23	11.55	15.22 - 17.45	14.99 - 15.56
3.	Industri pengolahan	2.40	1.74	2.21	3.60	1.16 - 3.12	2.17 - 2.68
4.	Listrik, gas dan air minum	1.97	2.81	4.18	9.03	6.52 - 8.58	5.60 - 6.12
5.	Bangunan	5.90	6.12	4.92	6.10	2.29 - 4.27	4.80 - 5.33
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	4.89	4.53	4.63	3.96	(0.28) - 1.65	3.19 - 3.68
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	6.37	6.52	7.26	6.52	3.95 - 5.95	6.03 - 6.55
8.	Keuangan	5.50	4.43	4.29	1.95	2.59 - 4.57	3.29 - 3.80
9.	Jasa-jasa	8.22	18.79	14.30	13.29	4.72 - 6.75	11.99 - 12.61
	<b>PDRB</b>	<b>5.23</b>	<b>5.35</b>	<b>5.41</b>	<b>5.45</b>	<b>4.42 - 6.44</b>	<b>5.15 - 5.67</b>

Sumber : \* Prediksi BI (diolah)

Sektor pertanian diperkirakan tumbuh meningkat dengan laju pertumbuhan 12,08% - 14,25%. Sub sektor yang diperkirakan memacu pertumbuhan adalah subsektor tanaman bahan makanan dan subsektor perkebunan. Peningkatan di subsektor tanaman pangan antara lain dipengaruhi oleh tibanya musim panen di beberapa sentra produksi padi dan jagung. Sementara itu, permintaan pasar internasional yang relatif stabil terhadap karet dan tingginya demand terhadap minyak sawit menjadikan kegiatan ekonomi dalam subsektor perkebunan tetap terjaga dengan baik.

Hasil survei kegiatan dunia usaha (SKDU) triwulan III-2007 menunjukkan bahwa ekspektasi pengusaha terhadap kegiatan usaha di sektor pertanian pada triwulan mendatang menunjukkan angka saldo bersih tertimbang (SBT) sebesar 14,01. Artinya adalah di triwulan mendatang kondisi usaha secara umum akan lebih baik dibandingkan dengan triwulan laporan, khususnya pada subsektor tanaman pangan dan subsektor perkebunan yang masing-masing memiliki nilai SBT 8,8 dan 4,84.

Sektor pertambangan diperkirakan tumbuh sebesar 15,22%-17,45% (yoy). Peningkatan tersebut terjadi seiring dengan meningkatnya aktifitas ekonomi pada kegiatan penambangan, khususnya bauksit di Ketapang. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Bea dan Cukai tercatat nilai devisa hasil tambang bauksit di



kabupaten Ketapang di tahun 2007 (hingga September 2007) mencapai USD 71,5 juta dengan nilai produksi 4,6 juta ton, meningkat jauh dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat mencapai USD 47,16 juta dengan nilai produksi 3 juta ton.

Sektor Industri pengolahan diperkirakan tumbuh terbatas 1,16% - 3,12% (yoy). Pertumbuhan ini didukung oleh membaiknya iklim usaha dalam subsektor industri karet dan sub sektor industri makanan yang kembali bergairah sejalan dengan meningkatnya permintaan pasar baik di dalam maupun di luar negeri. Industri karet daerah membaik sejalan dengan meningkatnya ekspor. Sementara itu, menurunnya permintaan produk makanan dari China akibat kasus penggunaan formalin ikut mendorong produksi makanan lokal kembali bergairah.

Sektor Listrik, gas dan air minum diperkirakan juga tumbuh meningkat sebesar 6,62%-8,58% (yoy). Peningkatan ini tidak terlepas dari kenaikan pendapatan sejalan dengan penyesuaian tarif air bersih (PDAM) dan gas elpiji di bulan September 2007. Selain itu, penambahan pembangkit tenaga listrik guna mencukupi kebutuhan listrik Kalbar menjadikan pasokan listrik ikut meningkat.

Sektor Bangunan diperkirakan tumbuh terbatas sebesar 2,29%-4,27% (yoy). Pertumbuhan di triwulan mendatang diproyeksi berasal dari proyek-proyek pembangunan infrastruktur oleh pemda melalui belanja APBD yang masih bersisa cukup besar. Sedangkan proyek swasta semakin berkurang sejalan dengan keterbatasan anggaran menjelang tutup buku akhir tahun.

Sektor perdagangan, hotel, dan restoran relatif stabil dengan pertumbuhan diperkirakan sebesar -0,28%-1,65% (yoy). Kondisi yang tidak jauh berbeda dengan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya mengakibatkan kegiatan ekonomi diproyeksikan hanya meningkat sedikit. Faktor pendorong pertumbuhan utama lebih banyak disumbangkan oleh subsektor restoran yang kemungkinan besar akan menjamur dengan tibanya perayaan beberapa hari besar keagamaan, seperti lebaran, natal dan idul adha.

Sektor pengangkutan dan komunikasi diperkirakan tumbuh 3,95%-5,95% (yoy). Subsektor pengangkutan mengalami peningkatan nilai ekonomi akibat meningkatnya harga avtur pesawat terbang disamping tambahan route penerbangan dengan masuknya maskapai penerbangan baru. Sementara itu, meningkatnya kebutuhan perangkat komunikasi canggih seperti seluler dengan

berbagai layanan operator yang semakin murah menjadikan aktifitas ekonomi dalam subsektor komunikasi ikut meningkat.

Sektor keuangan diperkirakan tumbuh terbatas sebesar 2,59%-4,57% (yoy). Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh rencana pembukaan beberapa kantor cabang bank di wilayah Kalbar. Kantor-kantor tersebut antara lain: Bank Mayapada, BTPN, Bank DBS, dan Bank Niaga. Faktor pendukung lainnya berasal dari produk-produk pembiayaan dan asuransi dari lembaga keuangan non bank yang mulai banyak dilirik oleh masyarakat sebagai salah alternatif sumber pembiayaan.

Sektor jasa-jasa diperkirakan akan tumbuh sebesar 4,72%-6,75% (yoy). Pertumbuhan tersebut dipengaruhi oleh peningkatan pelayanan jasa pemerintah terutama untuk pembuatan KTP dan SIM. Selain itu, pelaksanaan pilkada pada triwulan mendatang menjadikan pemerintah harus lebih concern terhadap kebutuhan masyarakat sehingga pelaksanaan pilkada dapat lebih baik.

### **8.3. Inflasi**

Inflasi Kota Pontianak pada triwulan mendatang diperkirakan akan mencapai 2,00 s.d. 2,50% atau lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi pada triwulan laporan. Meningkatnya aktivitas ekonomi akibat pelaksanaan pilkada, penyesuaian *administered price*, dan tibanya beberapa perayaan hari besar keagamaan ditenggarai menjadi beberapa faktor penyebabnya.

Dari sisi *administered price*, dengan disesuaikannya tarif baru oleh PDAM terhadap air bersih dan pertamina untuk elpiji dikhawatirkan akan mengakibatkan lonjakan harga yang cukup signifikan. Terlebih lagi, kebutuhan terhadap gas elpiji yang meningkat menjelang perayaan hari besar keagamaan dapat lebih memicu kenaikan yang lebih jauh. Dalam hal ini, pertamina diharapkan dapat terus menjaga pasokan gas elpiji dengan konsisten sehingga lonjakan harga yang lebih tinggi dapat dihindari.

Lonjakan harga minyak dunia yang telah mencapai USD 90 per barrel secara tidak langsung diproyeksikan akan berdampak terhadap penyesuaian harga minyak industri dan penerbangan yang apabila di triwulan mendatang terus meningkat, maka tidak mungkin harga BBM dan avtur untuk sektor industri dan sarana transportasi juga akan disesuaikan.

Dari sisi permintaan, pelaksanaan pilkada dan perayaan hari besar keagamaan dikhawatirkan dapat menjadi pemicu lanjutan terhadap pergerakan harga, terutama harga kebutuhan pokok, seperti bahan makanan dan makanan jadi. Kenaikan harga yang lebih tinggi dapat dihindari apabila pemda setempat terus memantau perkembangan harga sembako, menjaga pasokan, dan melakukan operasi pasar untuk terus menjaga kestabilan harga.

Sementara itu, dari hasil survey konsumen pada bulan September 2007, masyarakat memperkirakan bahwa harga barang dan jasa tertinggi dalam 3 bulan mendatang akan terjadi pada kelompok bahan makanan, bahan bakar, perumahan, listrik, gas, dan kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau. Peningkatan harga pada kelompok barang tersebut didasarkan pada alasan adanya penurunan/ pencabutan subsidi pemerintah, dan ketersediaan barang/jasa akan berkurang.